

BAB IV

ANALISIS

4.1 Analisis Karakteristik Aset Rumah Tangga Petani Desa Pait

Aset rumah tangga petani merupakan suatu gambaran terkait aset-aset yang membentuk suatu rumah tangga khususnya bagi para petani yang terdiri atas 5 (lima) aset utama yang nantinya dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan kehidupan. Hasil dari identifikasi terhadap aset rumah tangga petani ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang berbentuk tabulasi data dan persentase. Hasil identifikasi ini didapatkan melalui teknik pengumpulan data primer yang berupa kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 17 orang petani. Setelah terkumpulnya hasil rekapitulasi jawaban responden lalu dilakukan perhitungan jumlah persentase ditiap jawaban pada aspek ditiap indikator-indikator pada aset rumah tangga petani dengan cara melakukan perhitungan yaitu $(\text{jumlah jawaban responden yang mengatakan ya} \times \text{jumlah keseluruhan responden} / 100\%)$ dan menghasilkan persentase ditiap aspek pada setiap aset. Berikut merupakan identifikasi aset rumah tangga petani yang berada di Desa Pait, Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan.

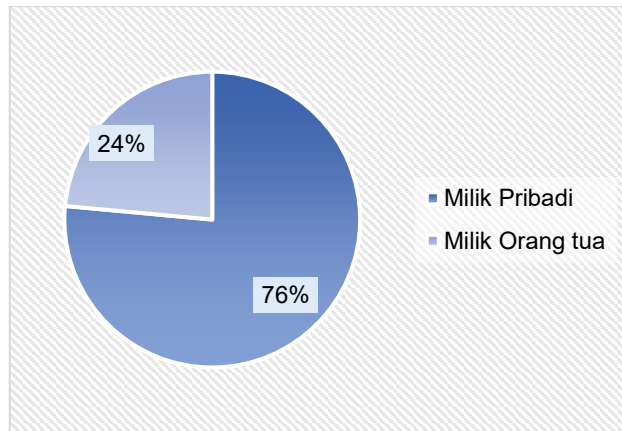
4.1.1 Aset Fisik

Aset fisik merupakan salah satu aset yang mencakup kepemilikan suatu harta benda bagi para petani seperti kepemilikan rumah, kepemilikan kendaraan dan kepemilikan peralatan pertanian dan juga terdapat aset fisik lainnya yang dapat dirasakan mencakup kemudahan aksesibilitas, kemudahan dalam memperoleh akses air bersih dan air minum serta akses sanitasi. Berikut merupakan penjabaran terkait aset fisik yang dimiliki oleh petani di Desa Pait, Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

1. Kepemilikan Rumah

Rumah merupakan aset fisik yang penting bagi masyarakat salah satunya bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani karena rumah merupakan tempat tinggal bagi dirinya dan juga bagi keluarganya. Kepemilikan rumah bagi para petani di Desa Pait sebagian besarnya memiliki rumah dengan jenis kepemilikan rumah yaitu rumah milik sendiri atau pribadi yang dibangun oleh petani itu sendiri. Namun, terdapat juga rumah yang diturunkan dari orang tua bagi sebagian petani. Kondisi dari rumah para petani di Desa Pait terbilang baik, baik dengan kepemilikan sendiri atau pribadi maupun kepemilikan milik orang tua. Rumah tersebut dapat dikatakan baik karena dapat dijadikan tempat tinggal yang

nyaman bagi penghuninya (para petani dan keluarganya) dan beberapa rumah juga memiliki halaman di bagian depan rumahnya.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 1

Persentase Aset Fisik Kepemilikan Rumah

Gambar 4.1 menunjukkan persentase terkait kepemilikan rumah dengan 76% memiliki status kepemilikan rumah pribadi dan 24% lainnya memiliki status kepemilikan rumah yaitu milik orang tua. Luas rumah yang dimiliki oleh petani rata-rata berkisar antara 6x6 meter hingga 6x10 meter.



Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025.

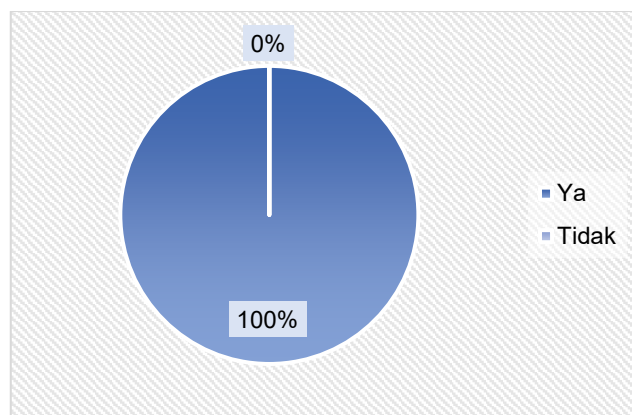
Gambar 4. 2

Kondisi Kepemilikan Rumah di Desa Pait

Rumah-rumah tersebut dihuni oleh para petani dengan keluarganya yang memiliki jumlah anggota yang berkisaran antara 3-7 orang. Selain itu, sebagian rumah yang memiliki halaman di depannya dimanfaatkan oleh sebagian keluarga petani untuk dijadikan warung kecil sebagai tempat berdagang atau untuk menambah penghasilan bagi kehidupan sehari-harinya yang terdapat pada **Gambar 4.2**.

2. Kepemilikan Kendaraan

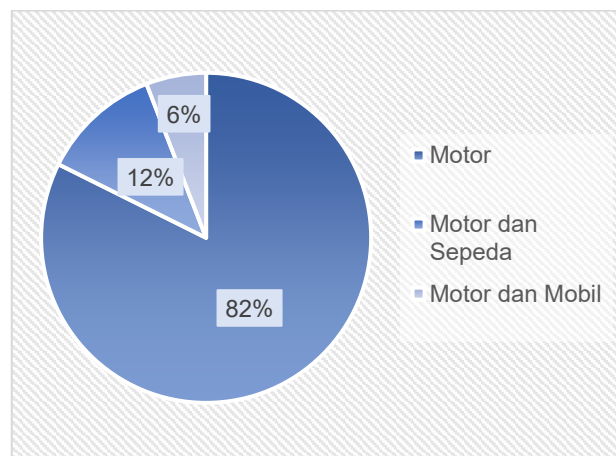
Kendaraan merupakan sarana yang dapat digunakan bagi masyarakat untuk memudahkan dalam berkegiatan divkesehariannya. Kendaraan menjadi sarana yang dapat mengantarkan dan mempermudah masyarakat dalam melakukan perpindahan dalam berkegiatan. Salah satunya bagi petani, kepemilikan kendaraan menjadi aspek yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan pertaniannya. Sebagian besar petani yang berada di Desa Pait mengatakan mereka memiliki kendaraan yang dapat mempermudah mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari, bukan hanya untuk kegiatan pertanian, namun digunakan dalam mempermudah melakukan kegiatan lainnya. Sebagaimana yang tergambar pada **Gambar 4.3** yang menunjukkan 100% petani yang berada di Desa Pait menyatakan bahwa mereka memiliki kendaraan.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 3

Persentase Aset Fisik Kepemilikan Kendaraan



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 4

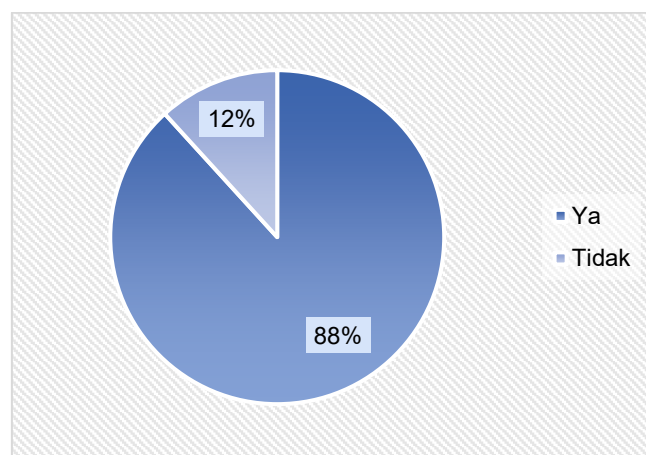
Persentase Jenis Kepemilikan Kendaraan

Gambar 4.4 dengan jenis kendaraan 82% hanya memiliki jenis kendaraan motor untuk melakukan kegiatan sehari-harinya, 12% lainnya memiliki jenis kendaraan motor dengan tambahan kendaraan lainnya yaitu sepeda, dan 6% lainnya memiliki jenis kendaraan motor dan mobil dari jenis kendaraan tersebut bukan hanya digunakan untuk berkegiatan pertanian dan dalam berkegiatan sehari-hari lainnya. Kondisi kendaraan yang dimiliki oleh para petani terbilang baik dan layak untuk digunakan karena kendaraan-kendaraan tersebut mampu membantu kebutuhan para petani dalam melakukan kegiatan bertani dan dalam kegiatan keseharian lainnya.

3. Kemudahan Aksesibilitas

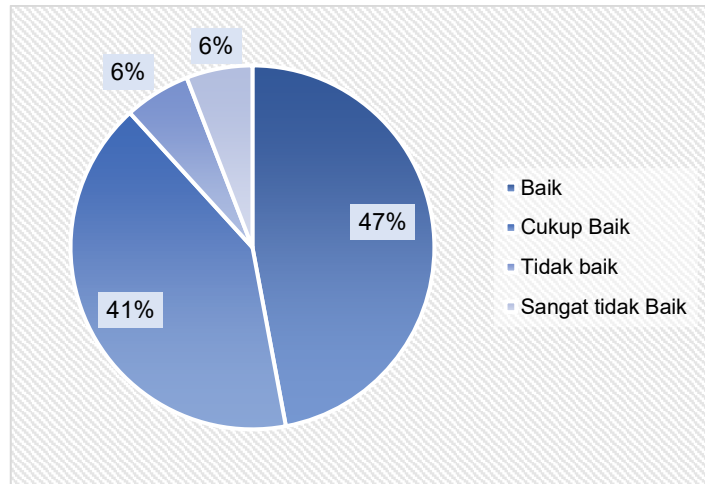
Aksesibilitas merupakan fasilitas yang dapat dirasakan dan dapat digunakan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Aksesibilitas ini dapat digambarkan seperti prasarana jalan yang menjadi aspek penting dalam menghubungkan dan memudahkan masyarakat khususnya petani dalam berkegiatan ke lahan pertaniannya. Sebagian besar aksesibilitas di Desa Pait dapat dikatakan sudah baik namun masih terdapat beberapa akses yang masih menyulitkan dan dalam kondisi yang kurang baik sehingga menyulitkan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari.

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa 88% petani mengaku mudah dalam mengakses prasarana jalan yang digunakan di kesehariannya dan dalam beraktivitas untuk menuju ke lahan pertaniannya, sedangkan 12% lainnya mengatakan mereka merasa kesulitan dalam mengakses jalan karena jalan yang mereka lalui dalam berkegiatan sehari-hari masih rusak dan berlubang serta berpasir.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 5
Persentase Aset Fisik Kemudahan Aksesibilitas

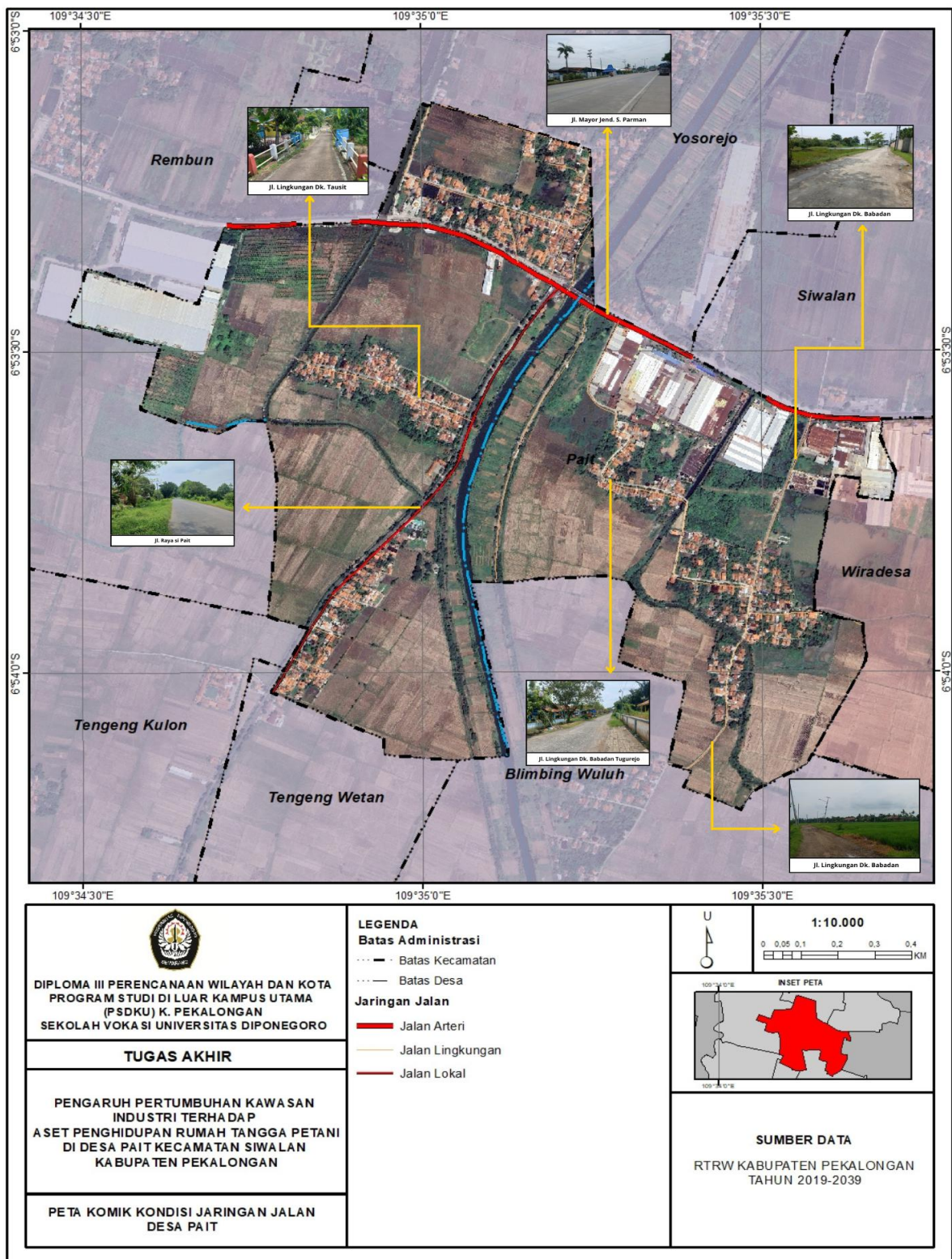


Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 6

Persentase Kondisi Jalan

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa 47% dan 41% mengatakan mereka merasakan kondisi jalan yang berada di Desa Pait termasuk ke dalam kondisi yang baik dan cukup baik. Namun terdapat 6% yang mengatakan bahwa kondisi jalan tidak baik dan 6% lainnya mengatakan bahwa kondisi jalan sangat tidak baik. Kondisi tersebut dirasakan oleh para petani ketika mereka melakukan kegiatan sehari-hari khususnya dalam berkegiatan pertanian. **Gambar 4.7** merupakan peta dari sebaran kondisi jalan dengan menunjukkan adanya kondisi jalan yang berbeda pada setiap dusunnya yang menjadikan perbedaan persepsi diatas, masih terdapat jalan yang rusak dengan ciri-ciri bergelombang, berlubang, berpasir serta belum teraspalnya jalan yang menjadikan kondisi jalan dinilai masih tidak baik bahkan sangat tidak baik, bukan hanya bagi petani namun bagi masyarakat di Desa Pait.

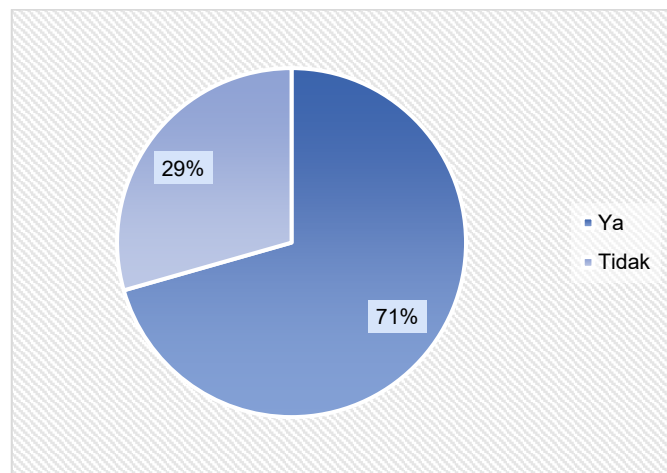


Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2019-2039 dan Observasi Lapangan, Diolah Kembali Oleh Penulis, 2025.

Gambar 4. 7
Peta Sebaran Kondisi Jaringan Jalan Desa Pait

4. Kemudahan Akses Air Bersih dan Air Minum

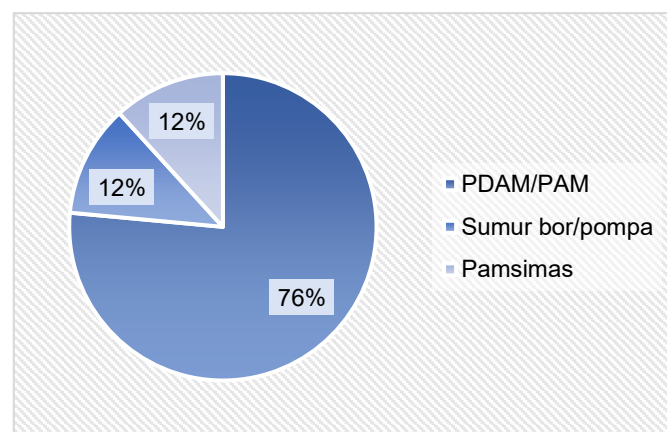
Air bersih dan air minum merupakan aspek penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Kemudahan dalam akses air bersih serta air minum sangat diharapkan bagi setiap masyarakat khususnya bagi petani yang di kesehariannya sangat membutuhkan aspek-aspek tersebut. Akses air bersih dan air minum yang digunakan oleh petani di Desa Pait sebagian besarnya dapat dikatakan mudah dengan kualitas air yang baik, namun sebagian lainnya masih merasakan kesulitan dalam akses air bersih dan air minum. Pada **Gambar 4.8** menunjukkan bahwa 71% petani mengatakan bahwa mereka memiliki kemudahan dalam mengakses air bersih dan air minum dengan kualitas air yang baik, namun terdapat 29% petani yang mengatakan mereka masih kesulitan dalam memiliki akses air bersih dan air minum dengan kualitas yang buruk.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 8

Persentase Aset Fisik Kemudahan Akses Air Bersih dan Minum



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

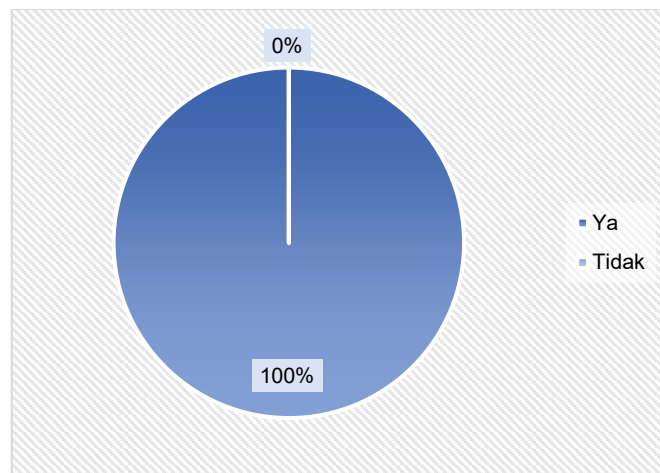
Gambar 4. 9

Persentase Jenis Air Bersih dan Air Minum Yang Digunakan

Gambar 4.9 menunjukkan terdapat berbagai macam jenis air bersih dan air minum yang digunakan oleh para petani di Desa Pait. Persentase terbanyak terdapat pada penggunaan jenis air PDAM/PAM sebesar 76%, sebesar 12% menggunakan Pamsimas untuk kebutuhan air bersih dan air minum untuk kesehariannya dan memiliki kualitas yang baik dan layak dan 12% lainnya masih menggunakan sumur bor/pompa. Kualitas pada air yang ada sebagian besarnya terbilang baik, namun pada kualitas air sumur bor/pompa dapat dikatakan tidak baik karena air yang berada di Desa Pait sudah mulai tercemar oleh limbah yang dihasilkan dari keberadaan industri.

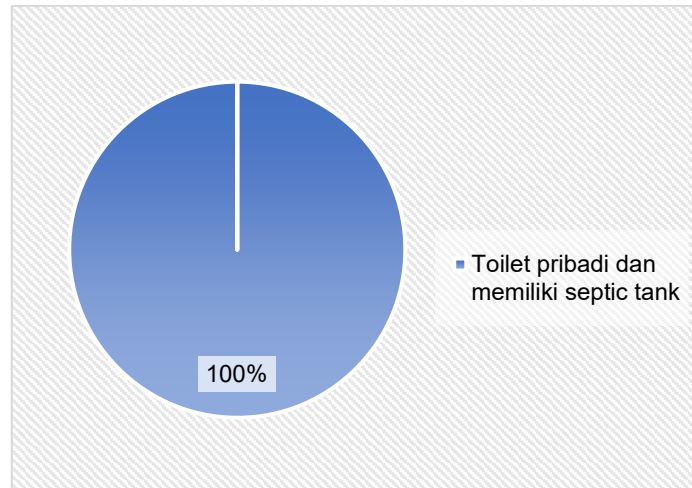
5. Kepemilikan Akses Sanitasi

Sanitasi merupakan fasilitas yang dapat digunakan bagi masyarakat untuk melakukan pembuangan limbah baik dari dirinya maupun limbah lainnya. Fasilitas sanitasi menjadi penting untuk kenyamanan dan kepentingan Bersama. Akses sanitasi yang berada di Desa Pait sebagian besarnya memiliki kondisi yang sudah baik dengan sudah tidak adanya lagi toilet apung diatas sungai untuk kebutuhan sanitasi dikesehariannya. Hal tesebut menandakan bahwa Desa Pait sudah memadai dalam hal infrastruktur sanitasi. Akses sanitasi yang baik akan berdampak kepada kualitas kesehatan bagi para petani serta kualitas bagi air dan tanah bagi lahan pertanian yang tersambung pada sungai dan aliran irigasi.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 10
Persentase Aset Fisik Kemudahan Akses Sanitasi



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 11

Persentase Jenis Akses Sanitasi

Gambar 4.10 menunjukkan bahwa 100% petani yang berada di Desa Pait sudah memiliki kemudahan dalam akses sanitasi. Sedangkan pada **Gambar 4.11** menunjukkan jenis akses dari sanitasi yang berada di Desa Pait sebagian besarnya sudah berupa toilet pribadi dengan *septic tank* sebagai akses sanitasi dan dapat memudahkan bagi para masyarakat dalam pembuangan limbah. Hal ini menjadikan akses dalam infrastruktur sanitasi di Desa Pait terbilang baik dan mampu memenuhi kebutuhan bagi masyarakat khususnya bagi petani di Desa Pait.

6. Kepemilikan Peralatan Pertanian

Peralatan pertanian merupakan alat atau fasilitas yang dinilai sangat penting bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Hal ini menjadikan sebagian besar petani harus memiliki peralatan pertanian untuk menunjang kemudahan dalam berkegiatan bertani. Seperti pada **Gambar 4.12** merupakan alat pertanian yang digunakan oleh sebagian besar petani di Desa Pait.

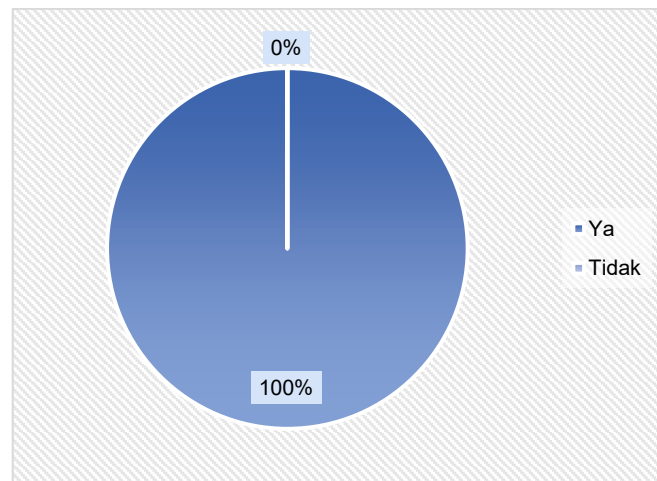


Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025.

Gambar 4. 12

Peralatan Pertanian Petani di Desa Pait

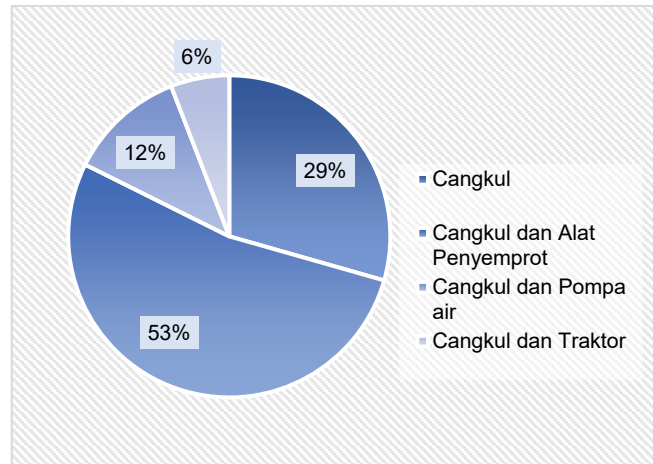
Gambar 4.13 menunjukkan 100% petani yang berada di Desa Pait sudah memiliki peralatan pertanian yang dapat mendukung dalam berkegiatan dikesehariannya. Selain itu, kondisi dari peralatan yang dimiliki oleh para petani untuk melakukan kegiatan pertanian terbilang baik dan mampu dalam memenuhi kebutuhan kegiatan pertanian. Sehingga peralatan-peralatan tersebut sangat membantu para petani dalam berkegiatan pada lahan pertaniannya.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 13

Persentase Aset Fisik Kepemilikan Peralatan Pertanian



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 14 Persentase Jenis Peralatan Pertanian Yang Digunakan

Gambar 4. 14 menjelaskan bahwa jenis peralatan pertanian yang digunakan oleh sebagian besar petani di Desa Pait masih termasuk ke dalam alat pertanian tradisional. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai persentase sebesar 53% pada petani yang memiliki dan menggunakan alat pertanian berupa cangkul, selain itu terdapat 29% petani yang menggunakan alat pertanian berupa cangkul yang dibantu dengan alat penyemprot, 12% lainnya menggunakan alat pertanian yang berupa cangkul dan pompa air, sedangkan 6% lainnya menggunakan alat pertanian berupa cangkul dan traktor. Namun traktor yang dimiliki oleh petani tersebut bukan milik pribadi namun milik kelompok tani yang dapat diakses oleh para petani yang tergabung dalam kelompok tani Desa Pait. Peralatan cangkul masih digunakan oleh sebagian besar petani di Desa Pait karena mereka sudah terbiasa untuk menggunakan cangkul sebagai alat dalam berkegiatan pertaniannya, selain itu cangkul juga mudah untuk dibawa dan fleksibel serta murah dan awet untuk jangka panjang.

Indikator-indikator diatas merupakan penilaian dari aset fisik yang dimiliki oleh petani di Desa Pait. **Tabel IV. 1** merupakan penjabaran rekapitulasi terhadap persentase berdasarkan keseluruhan hasil indikator aset fisik yang dimiliki oleh petani di Desa Pait, Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan.

Tabel IV. 1
Persentase Aset Fisik

No.	Indikator Aset Fisik	Jawaban	Persentase
1.	Kepemilikan Rumah	Ya	100%
		Tidak	0%
2.	Kepemilikan Kendaraan	Ya	100%
		Tidak	0%
3.	Kemudahan Aksesibilitas	Ya	88%
		Tidak	12%

No.	Indikator Aset Fisik	Jawaban	Persentase
4.	Kemudahan Akses Air Bersih Dan Minum	Ya	71%
		Tidak	29%
5.	Kepemilikan Akses Sanitasi	Ya	100%
		Tidak	0%
6.	Kepemilikan Peralatan Pertanian	Ya	100%
		Tidak	0%

Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

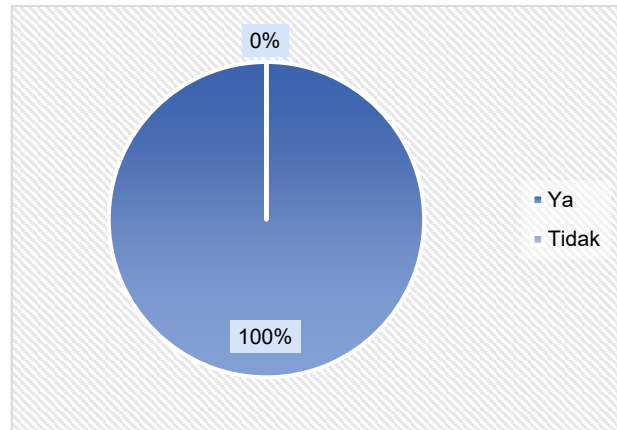
Tabel IV. 1 menunjukkan hasil persentase aset fisik yang terdiri dari 6 indikator yang menunjukkan perbedaan persentase pada setiap indikatornya dari total responden sebanyak 17 petani. Hal tersebut menunjukkan aset fisik yang diandalkan oleh para petani di Desa Pait yaitu terdapat pada aset fisik kepemilikan rumah, aset kepemilikan kendaraan, aset akses sanitasi dan aset kepemilikan peralatan pertanian yang sebagian besarnya memiliki aset-aset tersebut. sedangkan pada aset kemudaha aksesibilitas, akses kemudahan akses air bersih dan air minum menjadi aset yang masih perlu ditingkatkan baik dari kondisi serta kualitas untuk dapat memenuhi akses kebutuhan sehari-hari bagi para petani.

4.1.2 Aset Alam

Aset alam merupakan aset yang berkaitan dengan sumber daya alam yang dimiliki oleh seorang petani dan dapat dimanfaatkan untuk kehidupannya seperti kepemilikan lahan pertanian dan juga tingkat produktivitas pertanian yang dimiliki oleh seorang petani. Aset alam ini merupakan aset terpenting bagi petani yang memiliki pengaruh terhadap aset-aset lainnya untuk menunjang keberlanjutan kehidupan. Berikut merupakan penjabaran terkait aset alam yang dimiliki oleh petani di Desa Pait, Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

1. Kepemilikan lahan

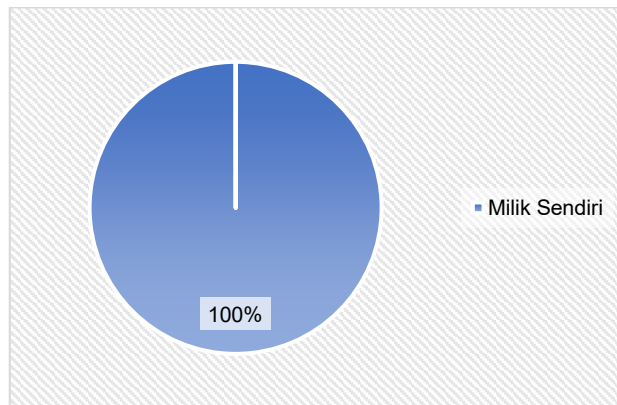
Lahan merupakan aset yang sangat penting bagi masyarakat, khususnya bagi petani. Lahan menjadi tumpuan hidup bagi petani dalam mengandalkan seluruh hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Lahan pertanian di Desa Pait sebagian besarnya merupakan lahan tanaman pangan yang hingga saat ini masih produktif. **Gambar 4.15** menunjukkan bahwa 100% petani di Desa Pait memiliki lahan untuk digunakan dalam memproduksi hasil pertanian. Sedangkan pada **Gambar 4.16** menunjukkan bahwa status kepemilikan dari lahan pertanian 100% merupakan milik pribadi yang sebagaian besarnya merupakan lahan warisan atau turun temurun dari orang tua para petani tersebut.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 15

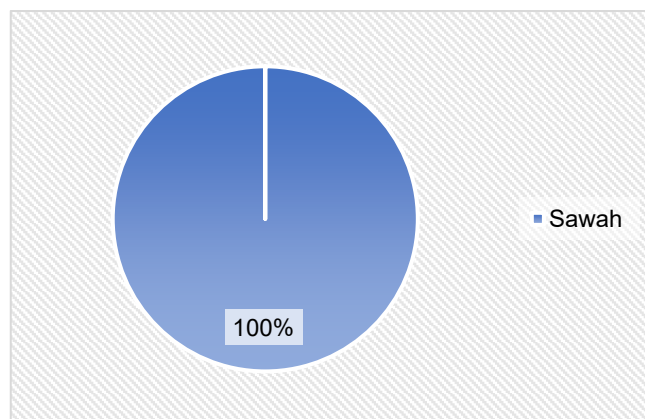
Persentase Aset Alam Kepemilikan Lahan Pertanian



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 16

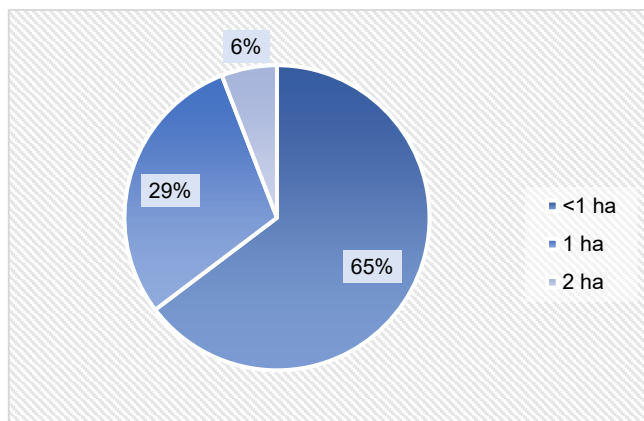
Persentase Status Kepemilikan Lahan Pertanian



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 17

Persentase Jenis Lahan Pertanian



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

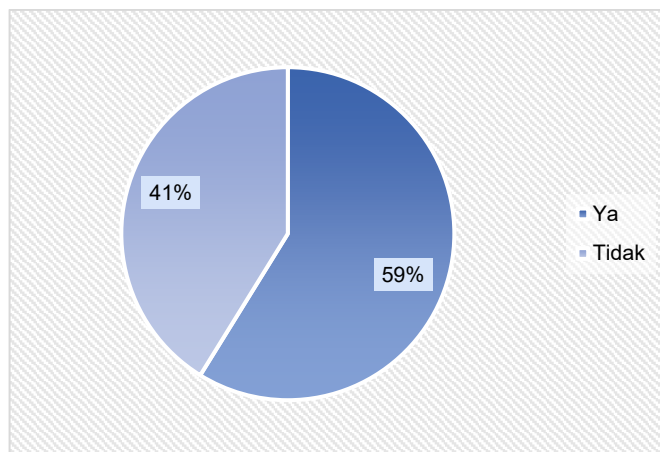
Gambar 4. 18

Persentase Luas Lahan Pertanian

Gambar 4.17 menunjukkan bahwa 100% lahan pertanian yang berada di Desa Pait merupakan jenis lahan sawah yang masih produktif dan menghasilkan hasil pertanian pangan di setiap tahunnya. Namun, jumlah pangan yang dihasilkan dari setiap lahan tentunya berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat pada **Gambar 4.18** yang dikarenakan adanya perbedaan luasan dari lahan pertanian yang dimiliki oleh para petani, sebanyak 65% petani memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha, sedangkan 29% lainnya memiliki luas lahan pertanian mencapai 1 ha dan terdapat petani yang memiliki luas lahan sebesar 2 ha. Hal tersebut menjadikan perbedaan dari jumlah hasil produksi pertanian bagi setiap petaninya pada musim panen dalam setahun.

2. Tingkat Produktivitas Pertanian

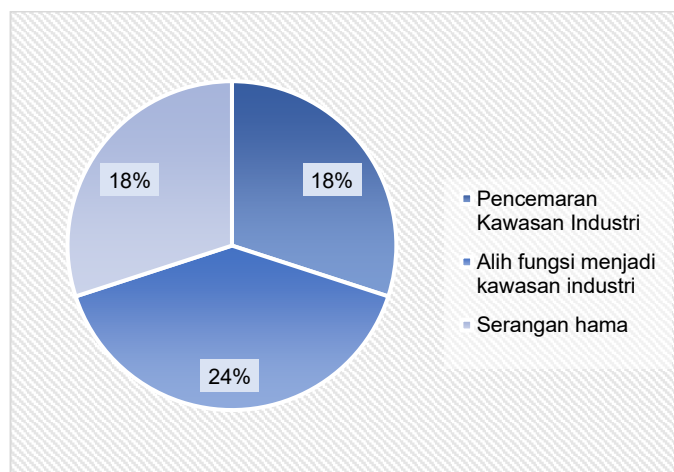
Tingkat produktivitas pertanian merupakan nilai produksi yang dihasilkan oleh suatu lahan pertanian. Tingkat produktivitas ini berkaitan dengan kualitas lahan dan juga jumlah yang dihasilkan dari adanya kegiatan produksi pertanian pada suatu lahan. Kondisi lahan pertanian di Desa Pait sendiri terbilang cukup baik, namun terdapat beberapa lahan pertanian yang sudah mulai terbengkalai dan mengalami dampak dari adanya pembangunan industri yang menyebabkan sebagian lahan pertanian mengalami penurunan hasil produktivitas pertaniannya. **Gambar 4.19** menunjukkan terdapat setidaknya 59% petani merasakan penurunan tingkat produktivitas pertanian dan 41% lainnya menyatakan tidak terdapat penurunan tingkat produktivitas pada lahan pertaniannya.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 19

Persentase Aset Alam Penurunan Tingkat Produktivitas Pertanian



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 20

Persentase Penyebab Penurunan Produktivitas Pertanian

Gambar 4.20 menunjukkan beberapa penyebab dari adanya penurunan produktivitas pertanian yang ada di Desa Pait yaitu disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya 24% menjawab karena adanya alih fungsi lahan menjadi kawasan industri, 18% menjawab karena adanya pencemaran kawasan industri dan 18% lainnya menjawab karena adanya serangan hama. Sebagian besarnya mengatakan bahwa penurunan produktivitas ini dikarenakan adanya alih fungsi kawasan industri yang berada di Desa Pait. Alih fungsi tersebut dapat terjadi adanya kebijakan terkait rencana peruntukan industri di Kecamatan Siwalan yang memberikan dampak negatif secara perlahan bagi para petani, salah satunya di Desa Pait. Penurunan produktivitas ini dapat dirasakan petani dengan menghitung hari panen yang terhitung antara 3-3,5 bulan dari awal penanaman atau dalam 100 hari

penanaman untuk panen. Namun hal tersebut dapat terjadi pengunduran hasil panen hingga 4 bulan dan penanaman ulang hingga 2-4 kali penanaman akibat pencemaran industri khususnya pada lahan pertanian di Dusun Tugurejo dan berdampak juga terhadap hasil yang diproduksi berkisar antara 1-2 ton atau kurang dari jumlah tersebut.

Indikator-indikator diatas merupakan penilaian dari aset alam yang dimiliki oleh petani di Desa Pait. **Tabel IV. 2** merupakan penjabaran rekapitulasi persentase terhadap aspek yang telah dijabarkan sebelumnya dan berdasarkan keseluruhan hasil indikator aset alam yang dimiliki oleh petani di Desa Pait, Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan.

Tabel IV. 2
Persentase Aset Alam

No.	Indikator Aset Alam	Jawaban	Persentase
1.	Kepemilikan Lahan	Ya	100%
		Tidak	0%
2.	Tingkat Produktivitas Pertanian	Ya	59%
		Tidak	41%

Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Tabel IV. 2 menunjukkan hasil presentase aset alam yang terdiri dari 2 indikator yang menjadi penilaian terhadap aset alam yang dimiliki oleh petani dengan total responden sebanyak 17 petani. Hal tersebut menunjukkan bahwa aset alam yang menjadi aset yang diandalkan bagi petani yaitu pada aset alam lahan yang dinilai sangat penting bagi petani di Desa Pait dengan nilai persentase tertinggi terdapat pada indikator kepemilikan lahan. Sedangkan pada indikator aset tingkat produktivitas pertanian menjadi aset yang perlu ditinjau kembali serta perlu dilakukan evaluasi dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan terhadap aset produktivitas pertanian di Desa Pait.

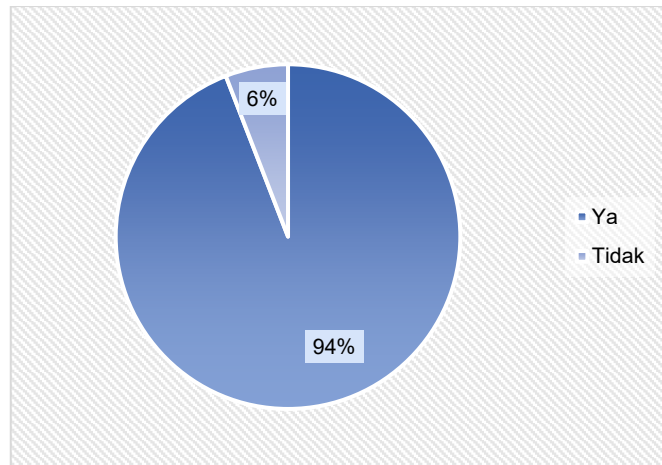
4.1.3 Aset Manusia

Aset manusia merupakan aset yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang meliputi aspek sosial seperti tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat serta pelatihan keahlian kerja. Berikut merupakan penjabaran terkait aset manusia yang dimiliki oleh petani di Desa Pait, Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam menentukan kualitas diri seorang manusia. Selain itu tingkat pendidikan juga dapat menjadi tolak ukur keterampilan, pengetahuan serta keahlian yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan juga sebagai bentuk pengembangan bagi sumber daya manusia yang ada. Petani di Desa Pait sendiri sebagian besarnya bersekolah hal tersebut dapat dilihat pada **Gambar 4.21** yang menunjukkan bahwa 94% persen petani di Desa Pait telah menempuh pendidikan yang layak, namun

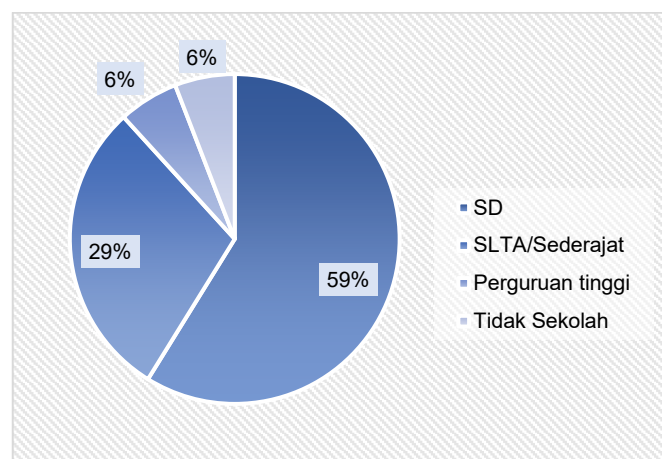
terdapat 6% petani yang tidak menempuh bangku pendidikan karena keterbatasan ekonomi orang tua dahulu untuk menyekolahkan.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 21

Persentase Aset Manusia Tingkat Pendidikan



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 22

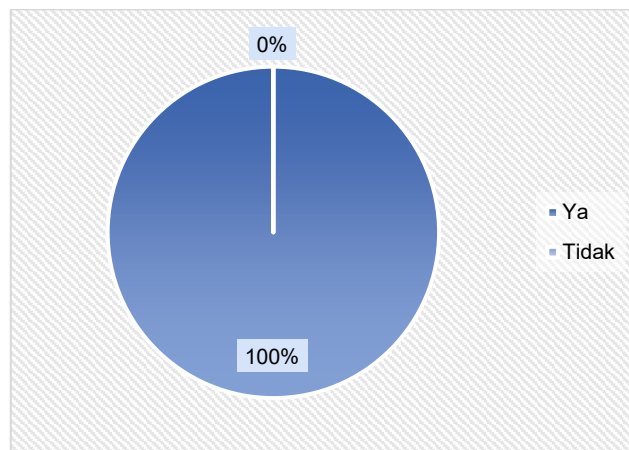
Persentase Jenis Pendidikan Yang Ditempuh

Gambar 4.22 menunjukkan bahwa jenis dari pendidikan yang ditempuh oleh petani di Desa Pait yang memiliki tingkat pendidikan yang baik dengan sebagian besarnya bersekolah bahkan terdapat yang bersekolah hingga perguruan tinggi. Namun, persentase tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh terbanyak yaitu pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebesar 59%, 29% lainnya menempuh jenjang pendidikan terakhir yaitu SLTA/Sederajat, 6% menempuh jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi dan 6% lainnya tidak menempuh pendidikan. Meskipun sebagian besar dari petani di Desa pait hanya sampai SD/Sederajat, pengetahuan yang mereka miliki terhadap bertani atau

berkebun di dapati dari orang tua dan informasi dari teman petani lainnya, sehingga memudahkan para petani dalam melakukan kegiatan bertani.

2. Tingkat Kesehatan

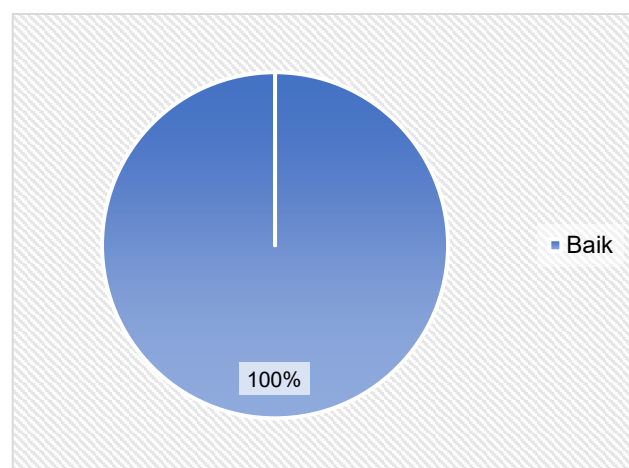
Tingkat kesehatan merupakan gambaran kualitas atau kondisi diri yang dimiliki oleh seseorang. Tingkat kesehatan juga digunakan sebagai alat ukur dalam melihat kondisi kesehatan serta resiko kesehatan yang dimiliki oleh seseorang. Petani yang berada di Desa Pait sebagian besarnya memiliki tingkat kesehatan yang baik. Sebagaimana dapat dilihat pada **Gambar 4.23** menunjukkan bahwa 100% petani mengatakan bahwa mereka tidak memiliki penurunan terhadap tingkat kesehatan dalam kurun waktu setahun kebelakang.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 23

Persentase Aset Manusia Tingkat Kesehatan



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

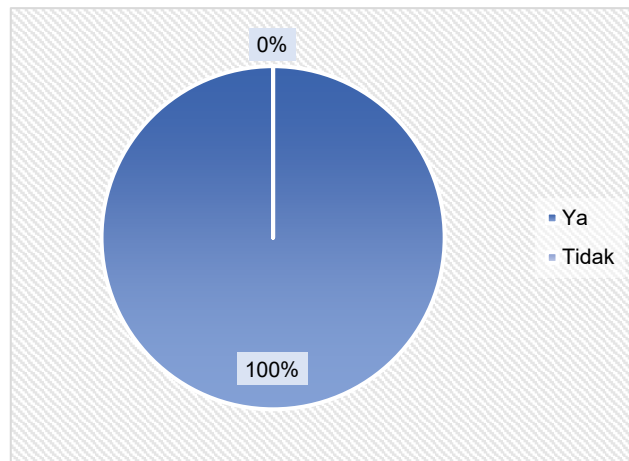
Gambar 4. 24

Persentase Kondisi Kesehatan

Gambar 4.24 menunjukkan bahwa 100% kondisi kesehatan petani di Desa Pait termasuk ke dalam kondisi kesehatan yang baik. Namun berdasarkan pernyataan dari beberapa petani mengatakan bahwa pada musim tertentu atau tepatnya pada musim kemarau kesehatan mereka terkadang menurun atau sering terjangkit sakit batuk. Hal tersebut dikarenakan adanya aktivitas pabrik atau industri disekitar mereka. Sehingga masih diperlukan adanya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan tingkat kesehatan dan kenyamanan bagi masyarakat yang terpapar oleh pencemaran industri.

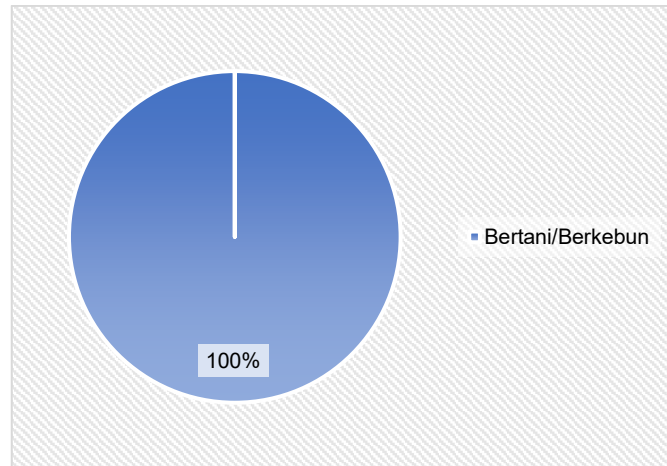
3. Keterampilan yang dimiliki

Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan aktivitas yang sering dilakukan dikesehariannya dengan baik. Keterampilan juga dapat menggambarkan keahlian yang dimiliki oleh seseorang baik dari adanya pengalaman ataupun pembelajaran yang pernah ditempuh. **Gambar 4.25** menjelaskan bahwa 100% petani di Desa Pait memiliki keterampilan, keterampilan yang dimiliki biasanya mereka dapati berdasarkan dari suatu pembelajaran turun temurun yang diwariskan dari orang tua dan bahkan pembelajaran dari pengalaman yang pernah dilalui.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 25
Persentase Aset Manusia Keterampilan Yang Dimiliki



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

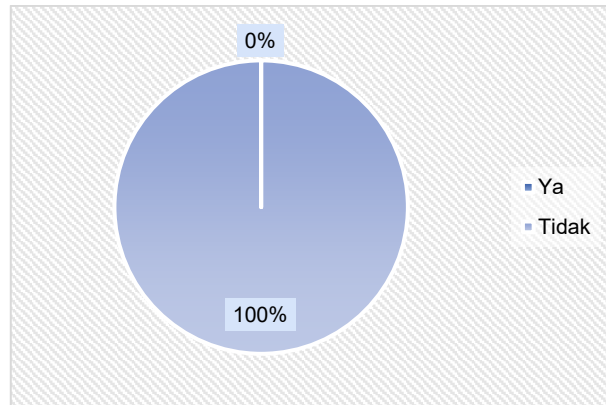
Gambar 4. 26

Persentase Jenis Keterampilan Yang Dimiliki

Gambar 4.26 menunjukkan 100% petani di Desa Pait memiliki keterampilan bertani atau berkebun. Keterampilan ini bukan didapati dari adanya suatu pelatihan namun berasal dari pengalaman serta pembelajaran yang diajarkan oleh orang tua-orang tua mereka, dengan adanya keterampilan yang dimiliki para petani yaitu bertani atau berkebun menjadikan adanya kemudahan dalam melakukan kegiatan bertani di kesehariannya. Sehingga dapat memberikan keuntungan bagi para petani untuk dapat mengolah serta mengarahkan lahan pertanian yang mereka miliki dalam menghasilkan hasil pertanian.

4. Pelatihan Keahlian Kerja

Pelatihan keahlian kerja merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan atau dapat mengembangkan suatu keahlian atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas atau kegiatan di kesehariannya. Pelatihan ini dapat memiliki pengaruh yang besar jika dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik. Bagi petani tentunya pelatihan menjadi aspek yang dapat memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas bertani.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 27

Persentase Aset Manusia Ketersediaan Pelatihan Kerja

Gambar 4.27 menunjukkan bahwa ketersediaan pelatihan kerja yang diperuntukkan bagi petani di Desa Pait tidak ada dengan nilai persentase sebesar 100% yang menjawab tidak. Namun, berdasarkan beberapa pernyataan para petani, meskipun tidak terdapat pelatihan kerja bagi para petani, pemerintah desa memiliki program dalam penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh pemerintah desa yang dibantu oleh Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Siwalan terhadap para petani akan tetapi memang tidak secara rutin.

Indikator-indikator diatas merupakan penilaian dari aset manusia yang dimiliki oleh petani di Desa Pait. **Tabel IV. 3** merupakan penjabaran rekapitulasi persentase dari beberapa aspek penilaian berdasarkan keseluruhan hasil indikator aset manusia yang dimiliki oleh petani di Desa Pait, Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan.

Tabel IV. 3

Persentase Aset Manusia

No.	Indikator Aset Manusia	Jawaban	Persentase
1.	Tingkat pendidikan	Ya	94%
		Tidak	6%
2.	Tingkat Kesehatan	Ya	100%
		Tidak	0%
3.	Keterampilan yang dimiliki	Ya	88%
		Tidak	12%
4.	Pelatihan keahlian kerja	Ya	0%
		Tidak	100%

Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Tabel IV. 3 menunjukkan hasil persentase aset manusia yang terdiri dari 4 indikator yang dari total responden sebanyak 17 petani mengandalkan aset manusia pada aspek kesehatan dan pendidikan yang memiliki nilai persentase yang tinggi. Namun pada aspek aset manusia keterampilan dan pelatihan keahlian kerja masih perlu ditingkatkan kembali

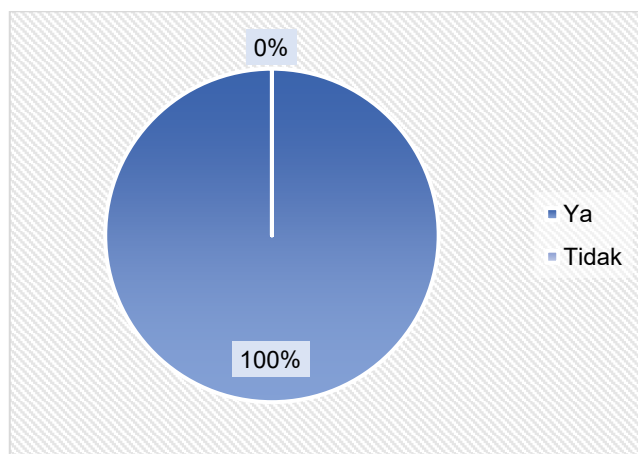
karena kedua aspek tersebut dapat terbilang penting untuk meningkatkan kualitas kinerja dan pengetahuan bagi para petani di Desa Pait.

4.1.4 Aset Finansial

Aset finansial merupakan aset yang berhubungan langsung dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh petani, bukan hanya berkaitan dengan tingkat pendapatan saja namun adanya kepemilikan tabungan serta kemudahan dalam mengakses pinjaman kredit menjadi salah satu indikator dalam aset finansial. Berikut merupakan penjabaran terkait aset finansial yang dimiliki oleh petani di Desa Pait, Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

1. Tingkat Pendapatan

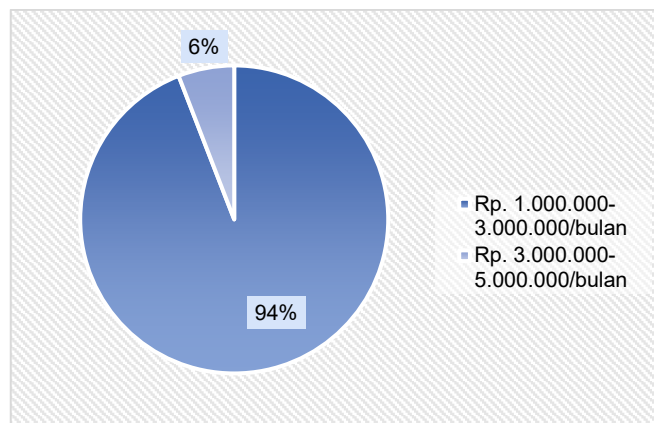
Tingkat pendapatan merupakan gambaran besar dari penghasilan yang didapatkan. Tingkat pendapatan dapat menggambarkan juga terkait kemampuan seseorang dalam mencukupi kebutuhan kesehariannya, baik untuk dirinya maupun untuk keluarganya. **Gambar 4.28** menunjukkan seluruh petani mendapatkan hasil pendapatan dari kegiatan bertaniannya. Namun, petani di Desa Pait memang tidak mengandalkan seluruh pendapatan yang dimiliki dari hasil kegiatan pertaniannya.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 28

|Persentase Aset Finansial Kepemilikan Tingkat Pendapatan



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

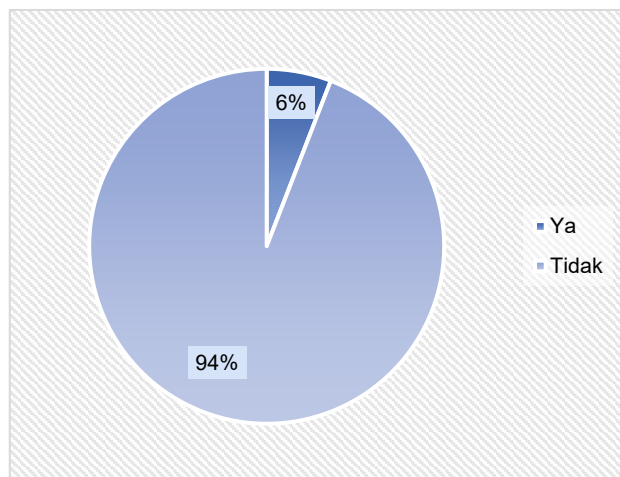
Gambar 4. 29

Persentase Tingkat Pendapatan Petani

Gambar 4.29 menunjukkan tingkat pendapatan petani yang berada di Desa Pait pada setiap panen yaitu sekitar 3-4 bulan yang dikonversikan dalam perbulan. Sebanyak 94% petani mendapatkan hasil pendapatan dalam perbulannya berkisar antara Rp.1.000.000 hingga Rp. 3.000.000 perbulan, pendapatan tersebut di dapatin oleh petani yang memiliki lahan sawah sebesar antara kurang dari 1 ha dan 1 ha. Namun terdapat 6% petani yang memiliki tingkat pendapatan sebesar Rp. 3.000.000 hingga Rp.5.000.000 perbulan merupakan petani yang memiliki luas lahan sebesar 2 ha. Tingkat pendapatan tersebut memang didapati oleh petani setiap musim panen saja, sehingga terdapat beberapa petani yang melakukan pekerjaan sampingan dan bahkan menjadikan pekerjaan sampingannya sebagai pekerjaan utama untuk membantu meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya.

2. Kepemilikan Tabungan

Tabungan merupakan bentuk investasi seseorang untuk dimasa depan atau simpanan yang dapat digunakan untuk beberapa kepentingan di masa mendatang. Tabungan juga sebagai fasilitas yang dapat digunakan bagi seseorang dalam mengatur pemasukan serta pengeluaran dari hasil pekerjaan. Kondisi kepemilikan tabungan yang ada pada para petani di Desa Pait saat ini yaitu sebagian besarnya tidak memiliki tabungan. Berdasarkan pernyataan para responden, hal tersebut dikarenakan tingkat pendapatan yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan sulit untuk dilakukan penyisihan pendapatan yang selanjutnya ditaruh atau dilakukan pembuatan tabungan untuk masa depan atau untuk dalam jangka panjang.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

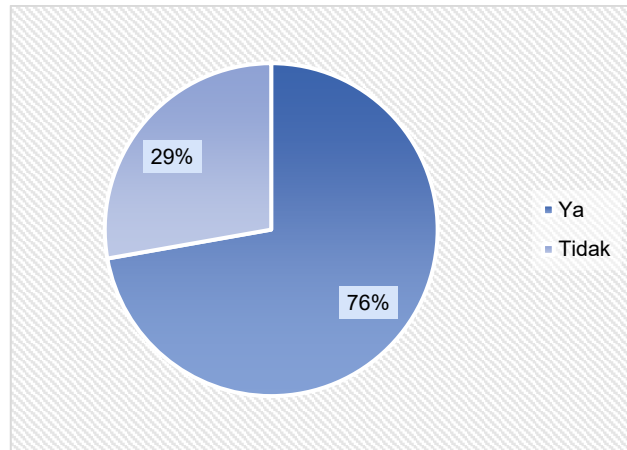
Gambar 4. 30

Persentase Aset Finansial Kepemilikan Tabungan

Gambar 4.30 menjelaskan bahwa sebagian besar petani yang berada di Desa Pait tidak memiliki tabungan dengan nilai persentase mencapai 94% dan 6% lainnya memiliki tabungan. Hal tersebut menjadikan kurangnya kesadaran bagi masyarakat untuk menyisihkan dana darurat untuk kebutuhan dimasa depan, namun hal tersebut juga berkaitan dengan tingkat pendapatan para petani yang tidak memungkinkan untuk memiliki tabungan. Selain pendapatan yang digunakan untuk sehari-hari biasanya pendapatan yang dihasilkan digunakan kembali untuk kegiatan pertanian. Adapun petani yang memiliki tabungan mereka memiliki tabungan di bank yang dipercaya dapat menjadi tempat dalam menyimpan sebagian harta dari hasil pertanian maupun pekerjaan lainnya yang dilakukan.

3. Akses Pinjaman Kredit

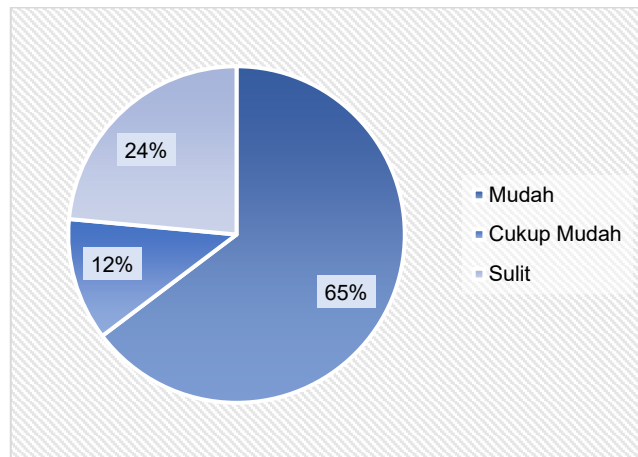
Pinjaman kredit merupakan suatu aspek yang dapat meringankan seseorang ketika dalam kesulitan. Akses pinjaman menjadi hal yang dapat membantu seseorang dalam meningkatkan akses modal serta kualitas dari usaha yang dilakukan seseorang, salah satunya bagi petani. Akses pinjaman menjadi aspek yang dapat membantu para petani dalam memperoleh modal untuk membeli bibit serta melakukan pengembangan pada lahan pertaniannya. **Gambar 4.31** menunjukkan bahwa terdapat 76% petani di Desa Pait memiliki akses pinjaman dan 29% lainnya tidak memiliki akses pinjaman kredit. Pinjaman kredit yang digunakan oleh para petani di Desa Pait ini sebagian besarnya melalui koperasi tani bukan berasal dari bank.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 31

Persentase Aset Finansial Akses Pinjaman Kredit



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 32

Persentase Kemudahan Akses Pinjaman Kredit

Gambar 4.32 menunjukkan tingkat kemudahan yang dirasakan dan diperoleh oleh para petani dalam mengakses pinjaman kredit untuk kebutuhan kegiatan pertaniannya. 65% petani menjawab mudah, 12% menjawab cukup mudah dan 24% lainnya menjawab sulit. Petani yang merasa kesulitan dalam mengakses ini dikarenakan pemikiran para petani tersebut yang merasa akan kesulitan untuk akses peminjaman yang diberikan oleh koperasi tani, mereka berfikir akan sulit jika harus mengurus jaminan yang perlu diberikan setiap masa panen yang mengharuskan membayar kembali modal yang dipinjam diawal sebelum penanaman pada lahan pertanian mereka.

Indikator-indikator diatas merupakan penilaian dari aset finansial yang dimiliki oleh petani di Desa Pait. **Tabel IV. 4** merupakan penjabaran rekapitulasi persentase berdasarkan

keseluruhan hasil indikator aset finansial yang dimiliki oleh petani di Desa Pait, Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan.

Tabel IV. 4
Persentase Aset Finansial

No.	Indikator Aset Finansial	Jawaban	Persentase
1.	Tingkat Pendapatan	Ya	100%
		Tidak	0%
2.	Kepemilikan Tabungan	Ya	6%
		Tidak	94%
3.	Akses Pinjaman Kredit	Ya	76%
		Tidak	29%

Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Tabel IV. 4 menunjukkan hasil presentase aset finansial yang terdiri dari 3 indikator yang menunjukkan dari total responden sebanyak 17 petani mengandalkan aset finansial khususnya pada aspek tingkat finansial yang menjadi tumpuan utama pada aset finansial yang dimiliki para petani. Namun, terdapat aset kepemilikan tabungan dan akses pinjaman kredit yang perlu ditingkatkan kembali, pada kepemilikan tabungan bagi para petani yang hampir keseluruhannya tidak memiliki akses kepemilikan tabungan dan untuk akses pinjaman perlu ditingkatkan untuk dapat memudahkan masyarakat khususnya para petani yang kesulitan dalam hal finansial untuk kebutuhan kegiatan pertanian.

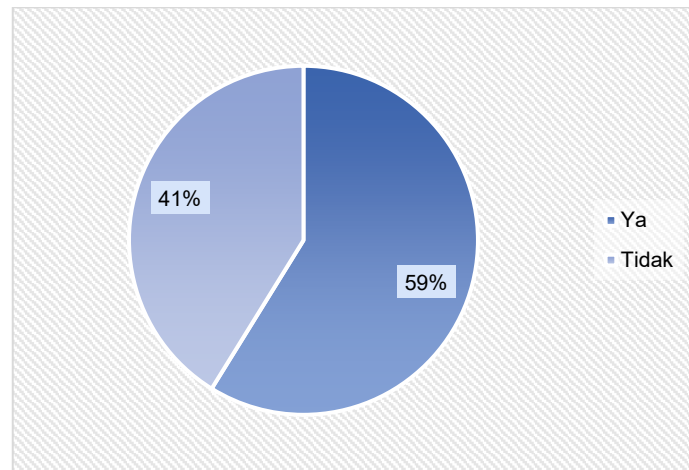
4.1.5 Aset Sosial

Aset sosial merupakan aset yang dimiliki dalam kehidupan petani yang berkaitan dengan hubungan antar sesama masyarakat maupun interaksi yang dibangun pada lingkungannya. Aset sosial ini dapat menjadi aset yang membantu seorang petani dalam bekerja dan mendapatkan informasi serta kepercayaan. Pada aset sosial terdapat indikator seperti pekerjaan sampingan, hubungan antar masyarakat, keikutsertaan organisasi masyarakat, dan sumber informasi yang didapat baik terkait pertanian maupun lainnya. Berikut merupakan penjabaran terkait aset sosial yang dimiliki oleh petani di Desa Pait, Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

1. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang ketika merasa pekerjaan utama yang dilakukan dinilai kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan sampingan juga dapat dijadikan sebagai pekerjaan utama atau bahkan pekerjaan sampingan dengan pekerjaan utama berjalan beriringan ketika dirasa pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan dapat meningkatkan kualitas hidup yang dilihat dari tingkat pendapatan yang ada. Salah satunya yang terjadi pada petani di Desa Pait yang sebagian besarnya menjadikan pekerjaan sampingan beriringan dengan pekerjaan

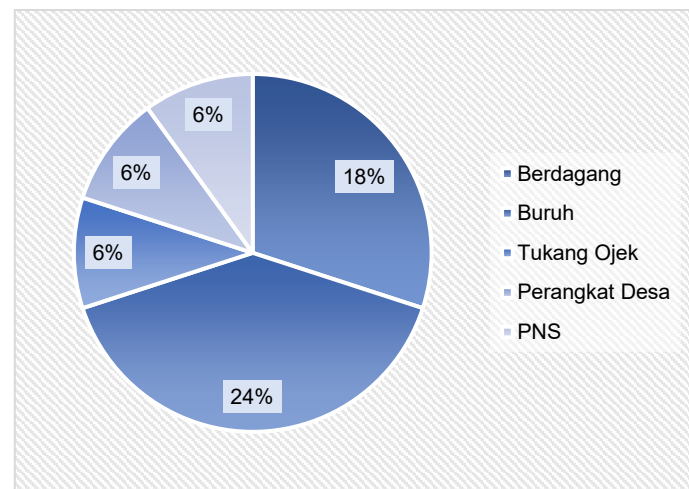
utamanya khususnya untuk menambah pendapatan sehingga menjadikan kedua pekerjaan mereka sebagai pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. **Gambar 4.33** menunjukkan bahwa sebanyak 59% petani memilih untuk memiliki pekerjaan sampingan dan 41% lainnya tidak memiliki pekerjaan sampingan selain bertani.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 33

Persentase Aset Sosial Pekerjaan Sampingan



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 34

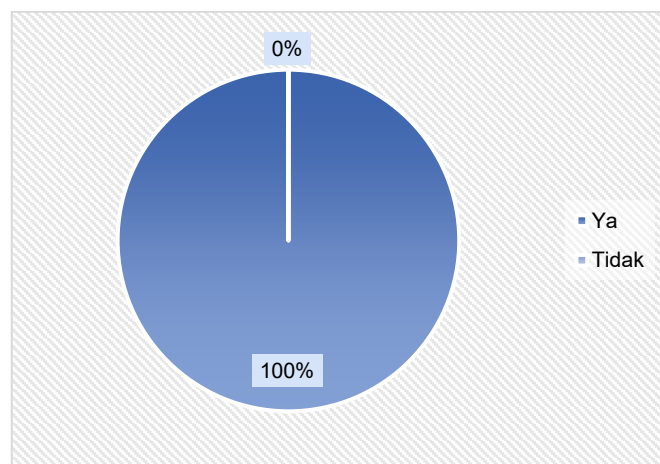
Persentase Jenis Pekerjaan Sampingan

Gambar 4.34 menggambarkan berbagai pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh para petani yang berada di Desa pait. sebanyak 24% petani memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh baik buruh bangunan maupun buruh panggilan, terdapat 18% petani yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang, biasanya mereka berdagang dengan memanfaatkan halaman rumah yang dibuat warung untuk berdagang maupun berdagang di pasar, selain itu terdapat 6% petani yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai tukang

ojek, 6% petani yang memiliki pekerjaan sebagai perangkat desa, dan 6% lainnya memiliki pekerjaan lain yaitu sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Petani yang memiliki pekerjaan perangkat desa dan PNS menjadikan kedua pekerjaan tersebut berjalan beriringan bukan sebagai pekerjaan sampingan tapi sebagai pekerjaan utama. Pekerjaan tersebut dilakukan sembari menunggu hasil panen pada lahan pertanian mereka. Sekaligus pekerjaan-pekerjaan tersebut tersebut dinilai dapat meringankan dan menambah pemasukkan disetiap bulannya.

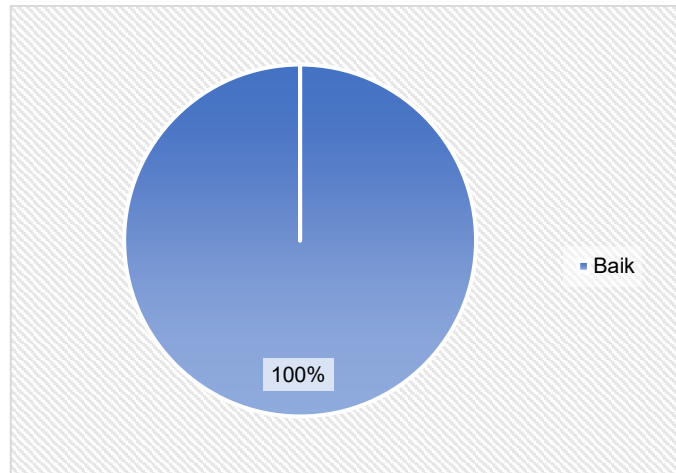
2. Hubungan Antar Masyarakat

Hubungan antar masyarakat sangatlah penting untuk membangun adanya suatu kepercayaan antara individu dengan individu lainnya dalam suatu kelompok. Hubungan antar masyarakat biasanya sebagai bentuk dari kegiatan sosial yang terjadi pada lingkup yang luas. Adapun, dalam hubungan antar masyarakat yang terdapat pada lingkup desa biasanya terjadi interaksi antar tetangga. Interaksi ini menjadikan adanya keeratan antara individu satu dengan individu lainnya. **Gambar 4.35** dan **Gambar 4.36** menunjukkan sebanyak 100% petani yang berada di Desa Pait memiliki hubungan yang baik antar masyarakat khususnya dalam lingkup tetangga atau lingkungan rumah.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 35
Persentase Aset Sosial Hubungan Antar Masyarakat



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

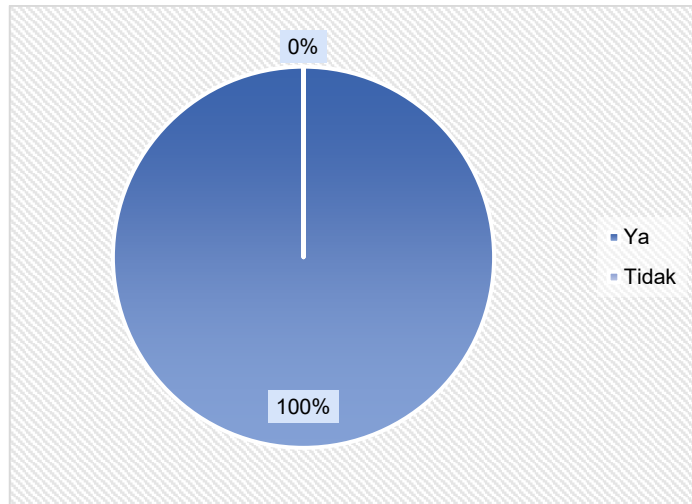
Gambar 4. 36

Persentase Kondisi Hubungan Antar Masyarakat

Hubungan yang baik yang terjalin antara para petani dengan tetangganya menjadikan adanya keharmonisan dalam lingkup masyarakat desa. Selain itu, hubungan yang baik dari para petani dengan tetangga maupun antar sesama petani di Desa Pait memberikan dampak positif khususnya dalam meningkatkan informasi antara satu dengan yang lainnya ketika merasa ada kesulitan. Kondisi ini dapat dirasakan ketika berada di Desa Pait yang masyarakatnya terlihat saling bertegur sapa serta saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dengan adanya hal tersebut, menjadikan kemudahan bagi petani dan keluarganya dalam bersosialisasi serta menjalin keeratan antar sesama.

3. Keikutsertaan Organisasi Masyarakat

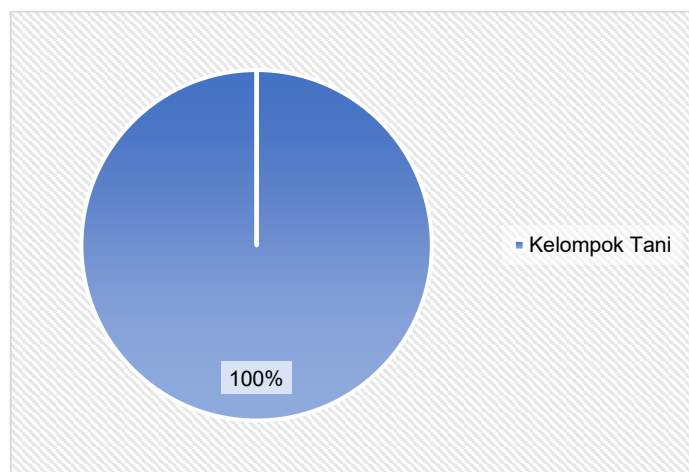
Organisasi masyarakat menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling mengenal dan membantu. Selain itu, organisasi dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan partisipasi sosial serta dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Organisasi masyarakat cukup penting khususnya bagi petani. Keikutsertaan seseorang dalam suatu organisasi masyarakat dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, informasi, serta kualitas diri pada suatu lingkup lingkungan tertentu. **Gambar 4.37** menjelaskan bahwa petani yang berada di Desa Pait 100% menyatakan ikut serta dalam organisasi masyarakat yang ada di Desa Pait. Organisasi ini menjadikan para petani dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada dan dinilai memiliki pengaruh yang positif bagi para petani.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 37

Persentase Aset Sosial Keikutsertaan Organisasi Masyarakat



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 38

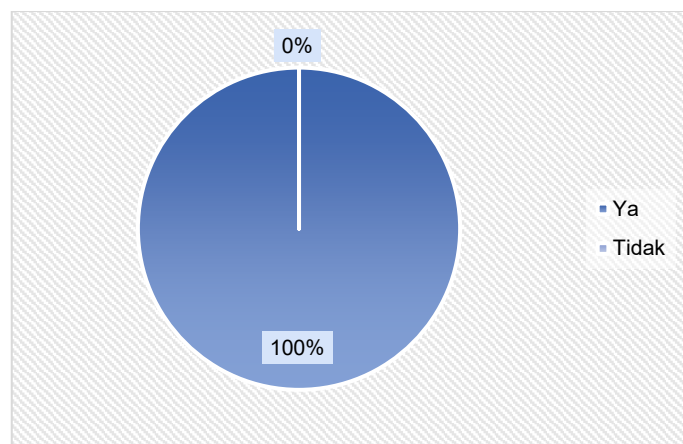
Persentase Jenis Organisasi Masyarakat

Gambar 4.38 menjelaskan bahwa di Desa Pait sendiri 100% dari para petaninya tergabung dalam organisasi masyarakat yang dikenal dengan kelompok tani. Kelompok tani ini sebagai wadah bagi para petani di Desa Pait dalam berinteraksi, membantu dan memperoleh informasi. Selain itu, kelompok tani yang berada di Desa Pait terbagi menyesuaikan dusun yang berada di dalamnya, terdapat 4 (empat) kelompok tani yang hingga saat ini masih aktif sebagai organisasi masyarakat yang berprofesi sebagai petani, diantaranya yaitu kelompok tani Dusun Pait, kelompok tani Dusun Babadan, kelompok tani Dusun Tugurejo, dan kelompok tani Dusun tausit dan Gerabyak. Kelompok-kelompok tani tersebut menjadi wadah organisasi bagi para petani yang berada di setiap dusun serta

sebagai penghubung dalam meningkatkan informasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya antara satu dusun dengan dusun lainnya.

4. Sumber Informasi

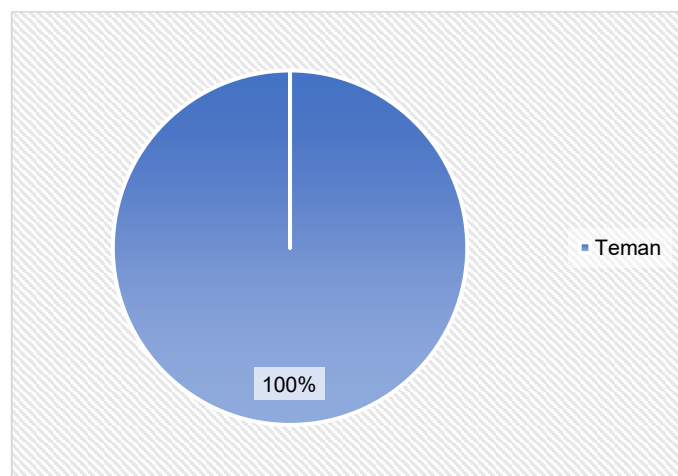
Informasi sangatlah penting untuk mengetahui berita-berita yang ada dalam lingkup masyarakat. Salah satunya dalam lingkup masyarakat yang bekerja sebagai petani. Informasi sangatlah penting bagi petani untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta berita baik terkait penyuluhan pertanian maupun layanan yang dapat meningkatkan produktivitas pada lahan pertaniannya. **Gambar 4.39** menunjukkan bahwa 100% petani dapat dengan mudah memperoleh informasi yang ada dilingkup sekitarnya atau masyarakat.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 39

Persentase Aset Sosial Sumber Informasi Yang Didapat



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 40

Persentase Asal Sumber Informasi Yang Didapatkan

Gambar 4.40 menunjukkan 100% informasi yang didapatkan oleh para petani di Desa Pait berasal dari teman atau dari adanya hasil interaksi antar tetangga yang memiliki profesi yang sama, dengan adanya interaksi tersebut menjadikan kemudahan dalam memperoleh informasi terkait pertanian di Desa Pait. Selain itu, teman yang memberikan informasi rata-rata tergabung juga dalam organisasi kelompok tani yang menjadikan informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat memberikan manfaat bagi penerima informasi tersebut.

Indikator-indikator diatas merupakan penilaian dari aset sosial yang dimiliki oleh petani di Desa Pait. **Tabel IV. 5** merupakan penjabaran rekapitulasi persentase berdasarkan keseluruhan hasil indikator aset sosial yang dimiliki oleh petani di Desa Pait, Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan.

Tabel IV. 5
Persentase Aset Sosial

No.	Indikator Aset Sosial	Jawaban	Persentase
1.	Pekerjaan Sampingan	Ya	59%
		Tidak	41%
2.	Hubungan Antar Masyarakat	Ya	100%
		Tidak	0%
3.	Keikutsertaan Organisasi Masyarakat	Ya	100%
		Tidak	0%
4.	Sumber Informasi	Ya	100%
		Tidak	0%

Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Tabel IV. 5 menunjukkan hasil persentase aset sosial yang terdiri dari 4 indikator yang menunjukkan dari total responden sebanyak 17 petani mengandalkan aset sosial. Hal tersebut ditunjukkan terdapat aset sosial yang diandalkan oleh petani di Desa Pait yaitu dengan nilai persentase tertinggi pada aset hubungan antar masyarakat, keikutsertaan organisasi masyarakat, serta sumber informasi yang didapatkan oleh para petani. Adapun terdapat aset sosial yang masih perlu dilakukan peningkatan yaitu pada pekerjaan samping yang dimiliki oleh para petani. Masih terdapat beberapa petani yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan hanya mengandalkan keluarga yang bekerja di luar daerah atau kota dan menunggu waktu panen, sehingga tingkat pendapatan mereka terbatas.

4.1.6 Pentagon Asset

Pentagon aset merupakan gambaran besar dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh para petani yang nantinya dapat menunjukkan terkait aset tertinggi yang menjadi aspek penting bagi para petani dalam keberlanjutan kehidupannya. Pentagon aset ini juga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan aset yang sekiranya memiliki peran penting namun

memiliki nilai yang rendah, sehingga nantinya dapat ditingkatkan untuk dimanfaatkan dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan petani dalam melanjutkan kehidupannya.

Berdasarkan beberapa indikator diatas dilakukan pembobotan serta jumlah rata-rata dari setiap aspek pada ke 5 (lima) indikator aset rumah tangga. Bobot 1 (satu) diberikan ketika responden menjawab "ya" dan bobot 0 (nol) diberikan ketika responden menjawab "tidak" pada aspek yang ada pada setiap indikator. Selanjutnya bobot yang ada pada setiap aspek dijumlahkan dan dibagi berdasarkan jumlah keseluruhan responden dan menghasilkan rata-rata bobot yang diperoleh pada aspek dalam aset tersebut. Untuk rata-rata dari keseluruhan pada indikator aset, dilakukan dengan menghitung jumlah keseluruhan bobot di tiap aspek dan dibagi berdasarkan jumlah indikator pada aset yang dihitung.

Tabel IV. 6
Rata-Rata Jumlah Bobot Aset Fisik Petani Desa Pait

No.	Perhitungan Rata-Rata Bobot Pada Aset Fisik	
1.	Kepemilikan Rumah	1
2.	Kepemilikan Kendaraan	1
3.	Kemudahan Aksesibilitas	0,88
4.	Akses Air Bersih Atau Minum	0,70
5.	Akses Sanitasi	1
6.	Kepemilikan Peralatan Pertanian	1
Jumlah rata-rata aset fisik		0,93

Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Tabel IV. 6 menunjukkan hasil rekapitulasi dari rata-rata bobot pada aset fisik petani di Desa Pait disetiap aspek atau indikatornya, pada aset fisik terdapat 6 (enam) indikator yang setiap indikatornya memiliki bobot yang berbeda. Pada indikator kepemilikan rumah, kepemilikan kendaraan, akses sanitasi, dan kepemilikan peralatan pertanian menjadi indikator-indikator yang memiliki bobot tertinggi, hal tersebut karena jawaban dari keseluruhan responden yang setara atau memiliki persepsi yang sama dari beberapa indikator diatas. Sedangkan pada indikator kemudahan aksesibilitas dan akses air bersih atau minum memiliki bobot yang berbeda, hal ini dikarenakan terdapat beberapa jawaban dari responden yang menjawab berbeda-beda. Sehingga disimpulkan bobot akhir dari aset fisik petani di Desa Pait yaitu sebesar 0,93 dari rata-rata keseluruhan bobot indikator yang ada pada aset fisik petani di Desa Pait.

Tabel IV. 7
Rata-Rata Jumlah Bobot Aset Alam Petani Desa Pait

No.	Perhitungan Rata-Rata Bobot Pada Aset Alam	
1.	Kepemilikan Lahan	1
2.	Tingkat Produktivitas Pertanian	0,59
Jumlah rata-rata aset alam		0,80

Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Tabel IV. 7 merupakan hasil rekapitulasi dari rata-rata bobot pada aset alam petani di Desa Pait disetiap aspek atau indikatornya, pada aset fisik terdapat 2 (dua) indikator yang setiap indikatornya memiliki bobot yang berbeda. Pada indikator kepemilikan lahan menjadi indikator yang memiliki bobot tertinggi, hal tersebut karena jawaban dari keseluruhan responden yang setara atau memiliki persepsi yang sama dengan jawaban memiliki lahan pertanian. Sedangkan pada indikator tingkat produktivitas pertanian memiliki bobot yang berbeda, hal ini dikarenakan terdapat beberapa jawaban dari responden yang menjawab ada yang merasakan penurunan karena beberapa penyebab dan ada pula yang tidak merasakan dampak penurunan dari produktivitas pertaniannya. Sehingga disimpulkan bobot akhir dari aset alam petani di Desa Pait yaitu sebesar 0,80 dari rata-rata keseluruhan bobot indikator yang ada pada aset alam petani di Desa Pait.

Tabel IV. 8
Rata-Rata Jumlah Bobot Aset Manusia Petani Desa Pait

No.	Perhitungan Rata-Rata Bobot Pada Aset Manusia	
1.	Tingkat Pendidikan	0,94
2.	Tingkat Kesehatan	1
3.	Keterampilan Yang Dimiliki	1
4.	Pelatihan Keahlian Kerja	0
Jumlah rata-rata aset manusia		0,74

Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Tabel IV. 8 menjelaskan hasil rekapitulasi dari jumlah rata-rata bobot pada aset manusia petani di Desa Pait disetiap aspek atau indikatornya, pada aset manusia terdapat 4 (empat) indikator yang setiap indikatornya memiliki bobot yang berbeda. Pada indikator tingkat kesehatan dan keterampilan yang dimiliki menjadi indikator yang memiliki bobot tertinggi, hal tersebut karena jawaban dari keseluruhan responden yang setara atau memiliki persepsi yang sama dengan jawaban mereka tidak merasakan adanya penurunan tingkat kesehatan serta memiliki keterampilan. Pada indikator tingkat pendidikan, bobot yang dihasilkan memiliki nilai 0,94 yang menunjukkan masih terdapat petani yang menjawab berbeda dengan adanya petani yang tidak dapat menempuh pendidikan yang

layak dan pada indikator pelatihan keahlian kerja memiliki bobot yang setara atau sama dengan nilai 0, hal ini dikarenakan jawaban dari responden yang menjawab sama dengan tidak adanya pelatihan keahlian kerja yang pernah mereka lakukan atau dapati. Sehingga disimpulkan bobot akhir dari aset manusia petani di Desa Pait yaitu sebesar 0,74 dari rata-rata keseluruhan bobot indikator yang ada pada aset manusia petani di Desa Pait.

Tabel IV. 9

Rata-Rata Jumlah Bobot Aset Finansial Petani Desa Pait

No.	Perhitungan Rata-Rata Bobot Pada Aset Finansial	
1.	Tingkat Pendapatan	1
2.	Kepemilikan Tabungan	0,06
3.	Akses dalam Pinjaman Kredit	0,76
Jumlah rata-rata aset finansial		0,61

Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Tabel IV. 9 merupakan tabel yang menjelaskan terkait rekapitulasi hasil rata-rata jumlah pembobotan pada aset finansial petani di Desa Pait. terdapat 3 (tiga) aspek atau indikator yang terdapat pada aset finansial. Nilai bobot tertinggi ada pada indikator tingkat pendapatan dengan nilai 1 yang menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab dengan jawaban yang sama. Sedangkan pada indikator kepemilikan tabungan dan akses dalam pinjaman kredit memiliki nilai bobot yang berbeda, hal ini dikarenakan adanya perbedaan jawaban antar responden yang mempengaruhi pembagian pembobotan pada aspek atau indikator tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bobot akhir dari aset finansial petani di Desa Pait yaitu sebesar 0,61 dari rata-rata keseluruhan bobot indikator yang ada pada aset finansial petani di Desa Pait.

Tabel IV. 10

Rata-Rata Jumlah Bobot Aset Sosial Petani Desa Pait

No.	Perhitungan Rata-Rata Bobot Pada Aset Sosial	
1.	Pekerjaan Sampingan	0,59
2.	Hubungan Antar Masyarakat	1
3.	Keikutsertaan Organisasi Masyarakat	1
4.	Sumber Informasi	1
Jumlah rata-rata aset sosial		0,90

Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Tabel IV. 10 menunjukkan terkait rekapitulasi hasil rata-rata jumlah pembobotan pada aset sosial petani di Desa Pait. terdapat 4 (empat) aspek atau indikator yang ada pada aset sosial petani di Desa Pait. Nilai bobot tertinggi terdapat pada indikator hubungan antar masyarakat, keikutsertaan organisasi masyarakat dan sumber informasi dengan nilai 1 yang menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab dengan jawaban yang sama. Sedangkan pada indikator pekerjaan sampingan memiliki nilai bobot yang berbeda, hal ini dikarenakan adanya perbedaan jawaban antar responden yang mempengaruhi pembagian

pembobotan pada aspek atau indikator tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bobot akhir dari aset sosial petani di Desa Pait yaitu sebesar 0,90 dari rata-rata keseluruhan bobot indikator yang ada pada aset sosial petani di Desa Pait.

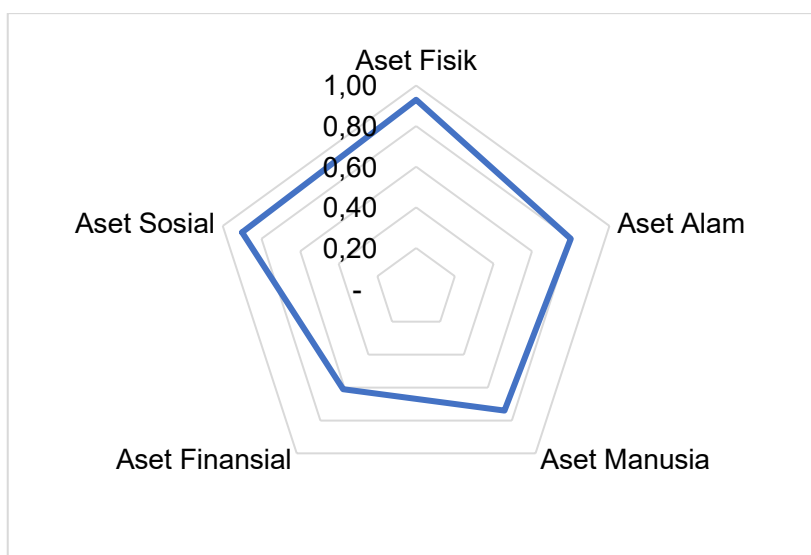
Tabel IV. 11

Nilai Rata-Rata Aset Rumah Tangga Petani Di Desa Pait

No.	Aset Rumah Tangga Petani	Skor Bobot Tiap Indikator
1.	Aset Fisik	0,93
2.	Aset Alam	0,80
3.	Aset Manusia	0,74
4.	Aset Finansial	0,61
5.	Aset Sosial	0,90

Sumber: Hasil Survei dan Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 11 merupakan gambaran dari keseluruhan hasil rekapitulasi terhadap nilai rata-rata dari 5 (lima) indikator serta aspek yang berada pada indikator-indikator aset penghidupan rumah tangga petani yang berada di Desa Pait, Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan. Nilai rata-rata yang tergambar menunjukkan bahwa nilai bobot tertinggi terdapat pada indikator aset fisik dengan nilai bobot rata-rata sebesar 0,93 yang mengartikan bahwa aset fisik menjadi aset utama diantara aset-aset lainnya dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sedangkan aset finansial menjadi aset dengan nilai bobot terendah yaitu sebesar 0,61 yang menunjukkan bahwa aset finansial yang dimiliki oleh para petani perlu ditingkatkan karena akan berdampak terhadap kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan peluang untuk mengembangkan perekonomiannya.



Sumber: Hasil Survei dan Analisis Penulis, 2025.

Gambar 4. 41

Pentagon Asset Rumah Tangga Petani Desa Pait

Hasil rekapitulasi pembobotan indikator yang terdapat pada aset rumah tangga petani di Desa Pait akan digambarkan dalam suatu pentagon yang sering dikenal dengan *pentagon asset* dengan bentuk seperti jaring laba-laba persegilima, penggambaran ini merupakan hasil dari keseluruhan identifikasi terhadap 5 (lima) aset rumah tangga petani.

Gambar 4.41 merupakan *pentagon asset* yang menggambarkan aset-aset rumah tangga petani Desa Pait, pada gambar tersebut tergambar bahwa aset fisik menjadi aset yang sangat diandalkan oleh petani di Desa Pait, hal ini dikarenakan aset fisik menjadi aset dasar yang dapat memudahkan para petani untuk melakukan kegiatan ke lahan atau pada lahan pertaniannya dan untuk berkegiatan lainnya dikeseharian, selanjutnya terdapat aset sosial yang menjadi aset pada urutan kedua yang diandalkan oleh para petani Desa Pait untuk meningkatkan interaksi serta mendapatkan informasi dan pengetahuan untuk mengembangkan pertanian mereka dengan adanya organisasi dan hubungan interaksi yang baik antar sesama petani.

Aset alam menjadi aset ketiga yang diandalkan oleh petani Desa Pait untuk keberlanjutan penghidupan dari aset rumah tangga yang dimiliki, aset alam menjadi aset ketiga yang diandalkan oleh para petani karena saat ini mereka merasakan adanya dampak yang dirasakan dari dimulainya pembangunan kawasan industri dan memiliki dampak terhadap penurunan tingkat produktivitas pada lahan pertanian. Aset manusia menjadi aset keempat yang diandalkan oleh petani Desa Pait, hal ini terjadi karena petani di Desa Pait masih perlu meningkatkan terhadap pelatihan keahlian kerja karena sebagian besar dari petani Desa Pait sudah memiliki keterampilan namun masih perlu diasah kembali untuk dapat meningkatkan kualitas dari para petani di Desa Pait. Aset terakhir yaitu aset finansial yang menjadi aset terendah dari para petani di Desa Pait, hal ini karena aset finansial menjadi aset yang masih perlu ditingkatkan karena masih banyaknya petani yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kegiatan pertanian seperti kesulitan dalam akses pinjaman dan tidak memiliki tabungan, sehingga perlu adanya edukasi terhadap para petani akan pentingnya aset finansial untuk keberlanjutan hidup mereka.

4.2 Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Dari Adanya Pertumbuhan Kawasan Industri di Desa Pait

Transformasi merupakan suatu fenomena yang berupa perubahan pada suatu lahan menjadi lahan terbangun dengan berbagai macam fungsi dan peruntukkan. Pertumbuhan kawasan industri tentunya menjadi salah satu fenomena yang dapat mempengaruhi terjadinya suatu transformasi pada suatu lahan. Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki lahan pertanian yang luas, transformasi lahan yang sering terjadi di Indonesia biasanya terjadi pada lahan pertanian. Kabupaten Pekalongan menjadi salah satu wilayah

di Indonesia yang memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas. Salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pekalongan yaitu Kecamatan Siwalan pada tahun 2011 yang tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2011-2031 tepatnya pada pasal 38 ayat 2 yang menetapkan Kecamatan Siwalan menjadi kawasan peruntukan industri besar dan menengah. Hal tersebut menjadikan adanya transformasi dari perluasan serta pembangunan industri terhadap lahan pertanian di Kecamatan Siwalan

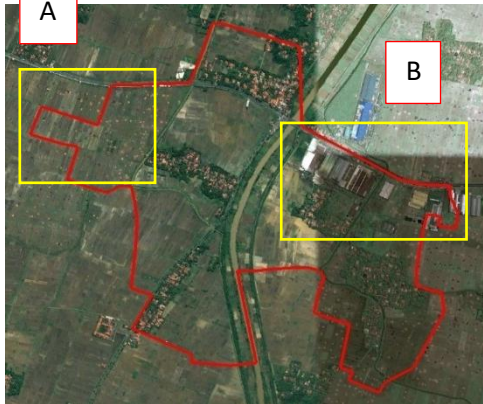
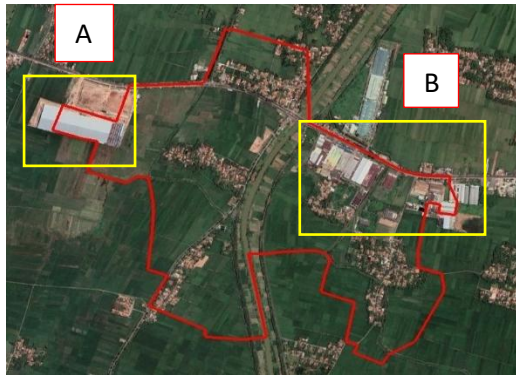
Desa Pait menjadi salah satu desa yang cukup terlihat transformasi dari pertumbuhan serta perkembangan industri semenjak ditetapkan Kecamatan Siwalan menjadi rencana kawasan peruntukkan industri Kabupaten Pekalongan. Hal ini menjadikan dampak terhadap pengurangan lahan pertanian akibat adanya pertumbuhan kawasan industri tersebut. Pada subbab ini akan menjelaskan terkait transformasi yang terjadi terhadap lahan pertanian di Desa Pait terhadap pertumbuhan serta perkembangan kawasan industri dan persepsi dari masyarakat yang bekerja sebagai petani di Desa Pait terhadap adanya pertumbuhan industri yang terjadi beberapa tahun kebelakang.

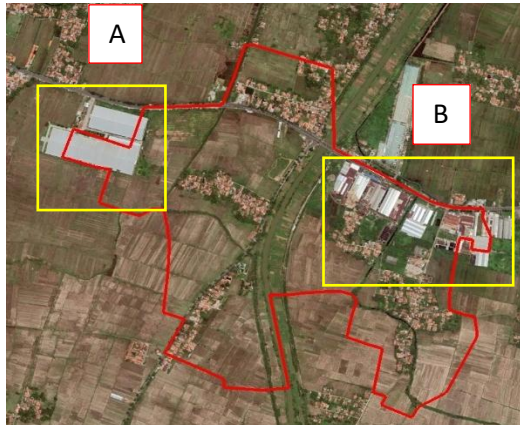
4.2.2 Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Industri di

Desa Pait

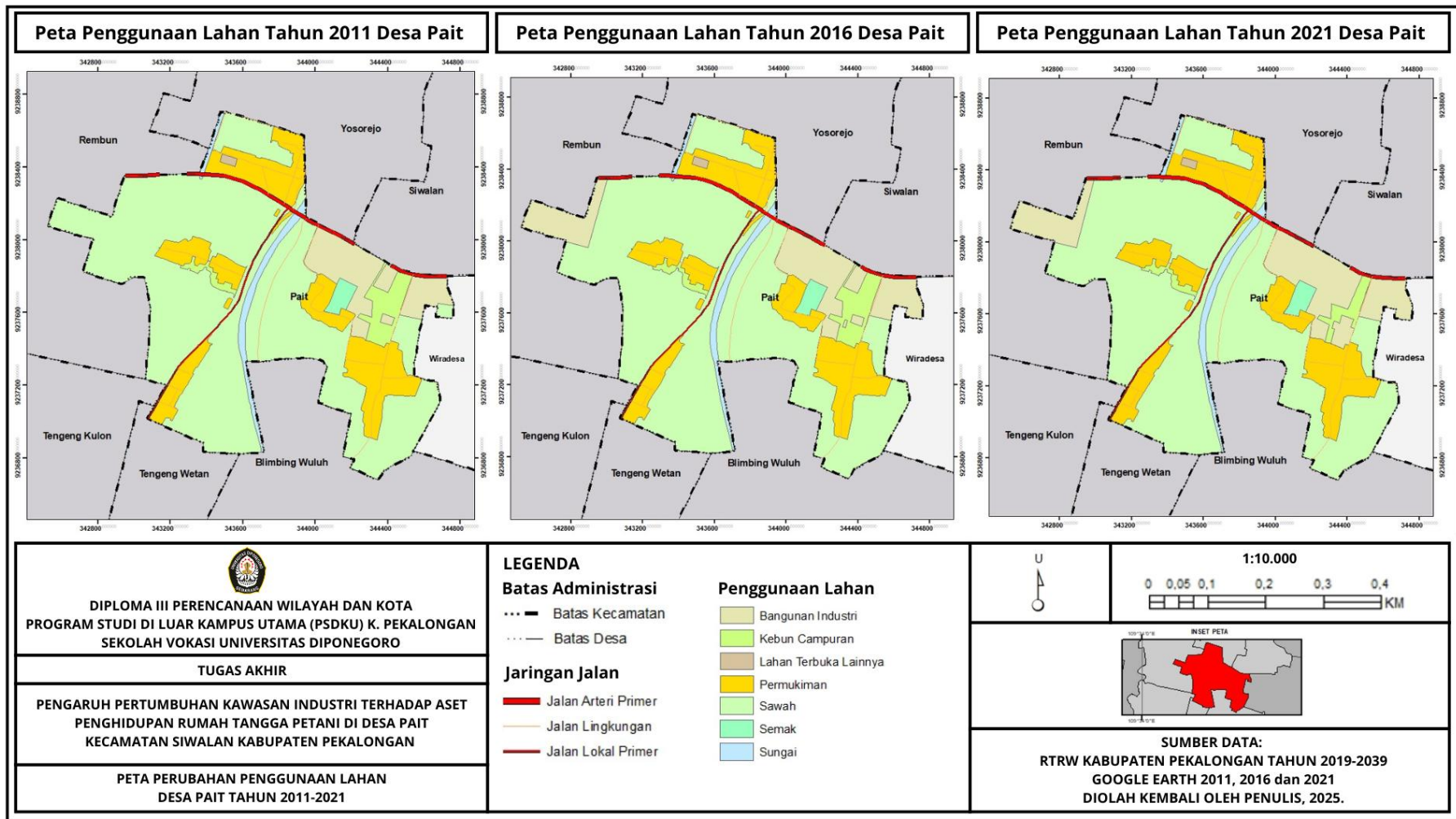
Transformasi pertanian menjadikan adanya perubahan dan pengurangan yang terjadi pada suatu lahan pertanian. Desa Pait menjadi salah satu desa di Kecamatan Siwalan yang terlihat mengalami adanya perubahan pada lahan pertanian. Perubahan pada lahan pertanian di Desa Pait ditandai dengan adanya konversi lahan pertanian menjadi kawasan industri atau yang sering dikenal dengan istilah transformasi. Perubahan alih fungsi lahan yang semula merupakan lahan pertanian menjadi lahan terbangun yaitu kawasan industri. **Tabel IV. 12** menggambarkan bagaimana perubahan pada lahan pertanian akibat adanya perkembangan dan pertumbuhan kawasan industri yang terjadi, dimulai pada tahun 2011 semenjak ditetapkan Kecamatan Siwalan sebagai kawasan peruntukkan industri Kabupaten Pekalongan hingga 10 tahun berikutnya yang ditinjau perubahannya per 5 tahun.

Tabel IV. 12
Transformasi Lahan Pertanian Di Desa Pait

No.	Citra Transformasi	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
Tahun 2011				
1		Bangunan Industri	17,50	Pada tahun 2011 luas lahan pertanian di Desa Pait sebesar 149,5 ha dan sudah ada kawasan industri yang telah berdiri yaitu PT.Lokatex dan PT. Ratnajaya Indahutama dengan luas 17,50 ha. A. Lahan pertanian masih utuh dan belum adanya pembangunan untuk industri; B. Industri yang sudah ada belum mengalami pertumbuhan dan perkembangan atau pemekaran.
		Sawah (Pertanian)	149,5	
		Permukiman	37,49	
		Kebun Campuran	7,26	
		Lahan Terbuka Lainnya	0,38	
		Semak	1,91	
		Sungai	5,20	
Tahun 2016				
2		Bangunan Industri	25,78	Pada tahun 2016 luas lahan pertanian di Desa Pait terjadi pengurangan hingga luas pertaniannya mencapai 141,45 ha dan mulai adanya pembebasan lahan sawah untuk kawasan industri. Hal ini dikarenakan mulai adanya pembebasan lahan untuk pembangunan industri PT. Delta. A. Mulai terlihat adanya pertumbuhan industri dengan adanya
		Sawah (Pertanian)	141,45	
		Permukiman	37,49	
		Kebun Campuran	7,19	
		Lahan Terbuka Lainnya	0,38	

No.	Citra Transformasi	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
		Semak	1,91	pembangunan PT. Delta dan adanya pembebasan lahan; B. Mulai adanya pemekaran dan pertumbuhan industri-industri yang sebelumnya sudah ada.
		Sungai	5,20	
Tahun 2021				
3		Bangunan Industri	28,46	Pada tahun 2021 luas lahan pertanian di Desa Pait mengalami penurunan kembali hingga tersisa mencapai 140,6 ha. Hal ini disebabkan oleh adanya lahan pertanian yang terbengkalai dan tidak berfungsi kembali akibat adanya pembangunan dan pertumbuhan kawasan industri. A. PT. Delta melakukan pemekaran; B. Industri-industri yang ada juga melakukan pemekaran dan mulai mengakibatkan adanya lahan sawah yang terbengkalai akibat adanya pembebasan lahan dan dampak dari pertumbuhan industri.
		Sawah (Pertanian)	140,6	
		Permukiman	37,49	
		Kebun Campuran	6,18	
		Lahan Terbuka Lainnya	0,38	
		Semak	1,91	
		Sungai	5,20	

Sumber: Google Earth Pro dan Analisis Penulis, 2025.



Sumber: Google Earth Pro dan Analisis Penulis, 2025.

Gambar 4. 42
Peta Transformasi Penggunaan Lahan Desa Pait Tahun 2011-2021

Gambar 4.42 menunjukkan peta digitasi terkait perubahan atau transformasi penggunaan lahan di Desa Pait. Perubahan tersebut dapat terlihat jelas, khususnya pada penggunaan lahan pertanian dan industri. Transformasi tersebut mulai terjadi semenjak adanya penetapan kebijakan dari pemerintah daerah. Hal ini dapat dilihat dari terus adanya penurunan yang terjadi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yang dilihat setiap 5 tahunnya dengan dimulai pada tahun 2011 hingga 2021 dan menjadikan banyaknya lahan pertanian di Desa Pait beralih fungsi. Hal ini menjadikan perubahan pada fungsi lahan pertanian yang semestinya dan menjadikan adanya dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat khususnya bagi para petani.



Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2025.

Gambar 4. 43

Kondisi Lahan Pertanian Desa Pait yang Terdampak

Lahan pertanian yang masih ada kini banyak yang terbengkalai dan tidak dirawat dikarenakan sebagian besar dari lahan tersebut telah dibebaskan atas persetujuan antara pihak swasta yang akan mendirikan industri dengan pemilik lahan pertanian seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 4.43** menunjukkan lahan yang dahulunya sawah sekarang terbengkalai akibat dari adanya pembebasan lahan dan Pembangunan industri. Selain itu, adanya pemekaran industri berdampak terhadap berkurangnya lahan pertanian di Desa Pait.

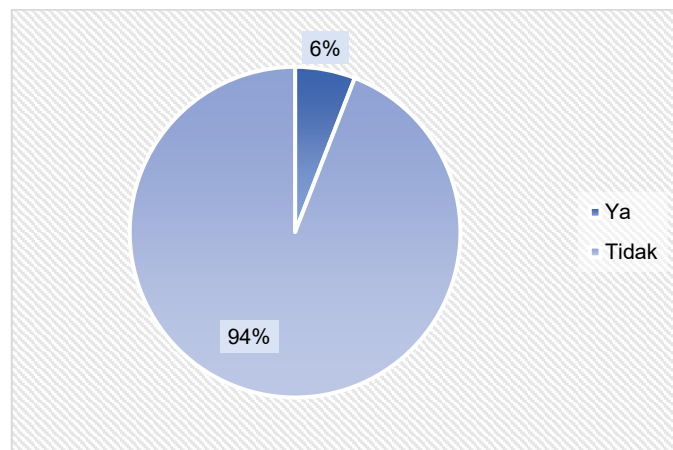
4.2.3 Pertumbuhan Kawasan Industri di Desa Pait

Pertumbuhan kawasan industri yang terjadi di Desa Pait bisa saja akan berdampak terhadap beberapa aspek yang dimiliki oleh petani, seperti aspek sosial-ekonomi dan aspek lingkungan. Pada analisis pertumbuhan kawasan industri di Desa Pait, dilakukan dengan melihat dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan yang terjadi dalam beberapa tahun belakang. Aspek atau pengaruh pada perubahan yang dilihat dari 2 (dua) aspek yaitu pengaruh perubahan aspek sosial-ekonomi seperti kesejahteraan petani, pendapatan

ekonomi, penyerapan tenaga kerja, kualitas kesehatan, dan interaksi sosial serta aspek kualitas lingkungan: pencemaran lingkungan (Musyayyadah, H., et al., 2023). Pada aspek kualitas kesehatan dan interaksi sosial diperoleh dan diambil berdasarkan data hasil kuesioner yang berkaitan dengan aset manusia dan aset sosial. Adapun untuk aspek lingkungan dilihat berdasarkan kualitas lingkungan (pencemaran lingkungan) di Desa Pait.

1. Pengaruh Perubahan Aspek Sosial-Ekonomi

Pengaruh perubahan pada aspek sosial ekonomi yang diadopsi dari (Musyayyadah, H., et al., 2023) terhadap adanya dampak dari pertumbuhan kawasan industri di Desa Pait dilihat berdasarkan persepsi masyarakat khususnya bagi para petani dengan melihat dampak terhadap kesejahteraan petani, pendapatan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, kualitas kesehatan, dan interaksi sosial.

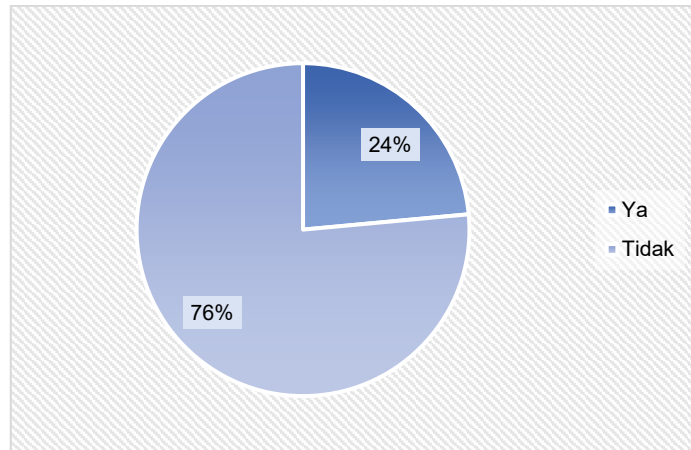


Sumber: Hasil Survei dan Analisis Penulis, 2025.

Gambar 4. 44

Persentase Dampak Faktor Sosial: Kesejahteraan Petani Desa Pait

Gambar 4. 44 menggambarkan bahwa 94% petani di Desa Pait menyatakan adanya pertumbuhan industri yang ada di Desa Pait tidak dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka dan 6% lainnya menyatakan adanya kawasan industri di Desa Pait dapat memberikan kesejahteraan bagi mereka. Hal ini menggambarkan bahwa adanya kawasan industri di Desa Pait kurang memberikan dampak positif bagi petani di Desa Pait seperti dapat meningkatkan lapangan pekerjaan. Sehingga sebagian besar petani di Desa Pait tidak merasakan adanya peningkatan kualitas hidup dari pertumbuhan kawasan industri di Desa Pait.

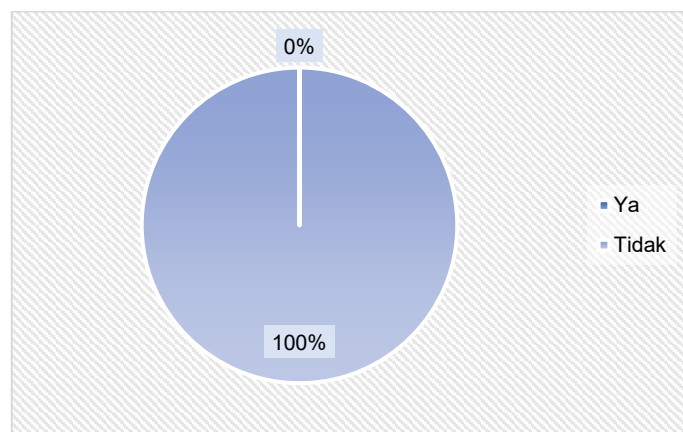


Sumber: Hasil Survei dan Analisis Penulis, 2025.

Gambar 4. 45

Persentase Dampak Faktor Sosial: Jumlah Anggota Keluarga Petani Yang Bekerja di Industri Desa Pait

Gambar 4.45 menjelaskan 76% petani di Desa Pait memiliki anggota keluarga yang bekerja di industri yang berada di Desa Pait dan 24% lainnya menyatakan tidak memiliki anggota keluarga yang bekerja di industri Desa Pait. Hal ini menunjukkan dampak sosial yang menggambarkan bahwa masih kurangnya peluang kerja bagi masyarakat Desa Pait untuk bekerja di sektor industri pada desanya. Sebagaimana beberapa responden mengatakan bahwa para pekerja industri yang berada di Desa Pait sebagian besarnya bukan berasal dari Desa Pait itu sendiri melainkan orang yang berasal dari daerah lain dan ada juga beberapa anggota keluarga mereka yang di berhentikan secara tiba-tiba oleh pihak industri untuk tidak dapat lagi bekerja pada industri di Desa Pait.

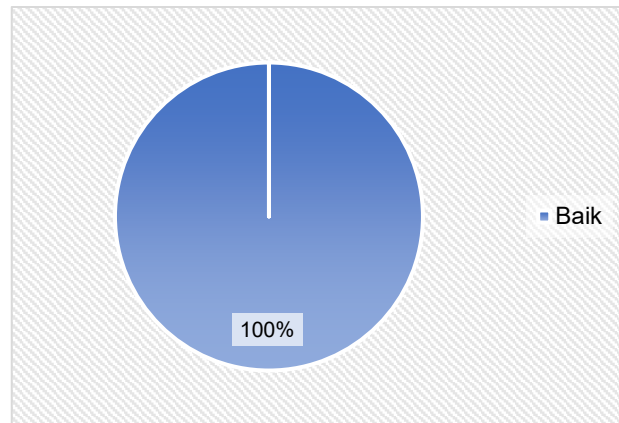


Sumber: Hasil Survei dan Analisis Penulis, 2025.

Gambar 4. 46

Persentase Faktor Ekonomi: Dampak Pada Tingkat Pendapatan Petani di Desa Pait

Gambar 4.46 menyatakan 100% petani di Desa Pait tidak merasakan adanya dampak yang ditimbulkan terhadap perekonomian mereka dari adanya pertumbuhan industri yang terjadi saat ini di Desa Pait. Hal ini dapat menjadi hal positif yang terjadi pada saat ini di Desa Pait karena dengan adanya pertumbuhan kawasan industri tidak merubah atau mengakibatkan penurunan terhadap faktor ekonomi dari para petani di Desa Pait.

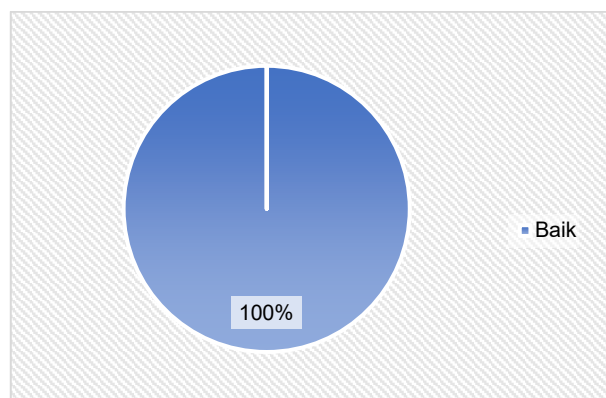


Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 47

Persentase Kualitas Kesehatan

Gambar 4. 47 menunjukkan bahwa 100% kondisi kesehatan petani di Desa Pait termasuk ke dalam kondisi kesehatan yang baik. Namun berdasarkan pernyataan dari beberapa petani mengatakan bahwa pada musim tertentu atau tepatnya pada musim kemarau kesehatan mereka terkadang menurun atau sering terjangkit sakit batuk. Hal tersebut dikarenakan adanya aktivitas pabrik atau industri disekitar mereka dan dapat menggambarkan terkait dampak dari adanya pertumbuhan kawasan industri khususnya pada aktivitasnya dapat berdampak terhadap kesehatan petani di Desa Pait.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

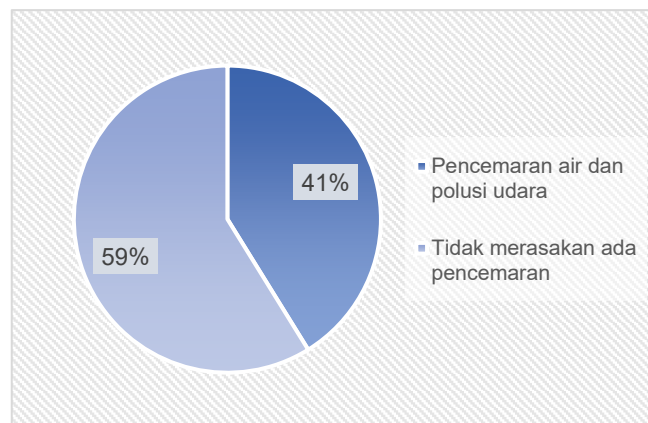
Gambar 4. 48

Persentase Kondisi Interaksi Sosial

Gambar 4. 48 menunjukkan hubungan yang baik yang terjalin antara para petani dengan masyarakat lainnya maupun terhadap antar sesama masyarakat yang tergabung dalam anggota kelompok tani, hal tersebut menjadikan adanya keharmonisan dalam lingkup masyarakat desa. Selain itu, hubungan yang baik dari para petani dengan tetangga maupun antar sesama petani di Desa Pait memberikan dampak positif khususnya dalam meningkatkan informasi antara satu dengan yang lainnya ketika merasa ada kesulitan. Hal ini dapat menjadikan adanya pengaruh perubahan dari adanya pertumbuhan kawasan industri terhadap interaksi sosial yang ada dengan kemudahan mendapatkan informasi antar masyarakat.

2. Pengaruh Perubahan Aspek Lingkungan

Pengaruh perubahan pada aspek lingkungan dari adanya pertumbuhan kawasan industri yaitu dengan adanya pencemaran lingkungan seperti perubahan pada kualitas air yang dipakai maupun pencemaran lainnya dari aktivitas industri yang ada. Adanya pertumbuhan kawasan industri di Desa Pait tentunya menyebabkan pencemaran lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya bagi para petani.



Sumber: Analisis Penulis dan Survei Lapangan, 2025.

Gambar 4. 49

Persentase Kondisi Pencemaran Lingkungan

Gambar 4. 49 menunjukkan sebanyak 41% petani menyatakan mereka merasakan adanya dampak lingkungan yang berupa pencemaran pada air dan udara yang dirasakan dari adanya pertumbuhan kawasan industri yang ada khususnya pada aktivitas yang ditimbulkan. Hal ini dinyatakan berdasarkan pernyataan beberapa petani yang mengatakan bahwa kualitas air sumur dan sungai terkadang tidak baik seperti adanya perubahan warna dan bau, selain itu polusi udara juga dirasakan bagi petani yang rumah dan lahannya dekat dengan industri, ketika aktivitas industri sedang berlangsung khususnya pada aktivitas pembakaran menghasilkan adanya serbuk yang dapat mengganggu pernapasan dan aktivitas pertanian.

4.3 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Kawasan Industri Terhadap Aset Rumah Tangga Petani Desa Pait

Pertumbuhan serta perkembangan industri yang terjadi di Desa Pait khususnya dalam waktu 10 tahun terakhir yang dihitung semenjak adanya penetapan wilayah kecamatannya sebagai rencana kawasan peruntukkan industri pada tahun 2011 menjadikan adanya pengaruh yang timbul. Pengaruh dari adanya pertumbuhan kawasan industri bukan hanya pada aspek sosial, aspek ekonomi maupun aspek kebijakan saja, namun aset rumah tangga petani yang berada di Desa Pait juga dapat terpengaruh dari adanya hal tersebut. Maka dari itu, perlu dibuktikan bahwa adanya pertumbuhan kawasan industri yang berada di Desa Pait memiliki pengaruh atau tidak terhadap aset rumah tangga petani yang dilihat dari 5 (lima) aset utama rumah tangga petani di Desa Pait yaitu aset fisik, aset alam, aset manusia, aset finansial dan aset sosial dengan menggunakan analisis statistik berupa uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Kawasan Industri Terhadap Aset Fisik

Pertumbuhan kawasan industri yang terjadi di Desa Pait tentunya memiliki pengaruh terhadap aset fisik yang dimiliki oleh petani. Pada uji statistik yang dilakukan akan memberi gambaran terhadap besarnya pengaruh pertumbuhan kawasan industri terhadap aset fisik petani di Desa Pait sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu alat yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat dikatakan valid atau tidak valid. Pada uji validitas ini digunakan dalam mengukur kelayakan pada data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan melihat nilai *Pearson Correlation* yang dihasilkan pada tiap variabel yang diuji, jika menunjukkan nilai $> 0,5$ maka data tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel IV. 13

Uji Validitas Aset Fisik

		Correlations						
		Aset Fisik	Faktor Sosial-Ekonomi: Kesejahteraan Petani	Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan
Aset Fisik	Pearson Correlation	1	.611	.611	.528	.657	.596	.564
	Sig. (2-tailed)		.416	.416	.199	.346	.450	.151
	N	17	17	17	17	17	17	17

Correlations								
		Aset Fisik	Faktor Sosial-Ekonomi: Kesejahteraan Petani	Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan
Faktor Sosial-Ekonomi: Kesejahteraan Petani	Pearson Correlation	.511	1	1.000**	.651	.539	.661	.699
	Sig. (2-tailed)	.416		.000	.069	.596	.536	.244
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	Pearson Correlation	.511	1.000**	1	.551	.539	.561	.599
	Sig. (2-tailed)	.416	.000		.069	.596	.536	.244
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	Pearson Correlation	.528	.651	.651	1	.619	.654	.599
	Sig. (2-tailed)	.099	.069	.069		.052	.068	.074
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	Pearson Correlation	.557	.639	.639	.619	1	.551	.664
	Sig. (2-tailed)	.546	.596	.596	.942		.332	.061
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.596	.661	.661	.654	.651	1	.678
	Sig. (2-tailed)	.450	.536	.536	.838	.332		.280
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan	Pearson Correlation	.564	.699	.699	.599	.564	.578	1
	Sig. (2-tailed)	.151	.244	.244	.704	.061	.280	
	N	17	17	17	17	17	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV.13 menyatakan bahwa nilai *pearson correlation* pada setiap aspek variabel baik variabel independen maupun variabel dependen menunjukkan nilai yang dihasilkan sebesar $> 0,5$ atau menunjukkan bahwa data yang digunakan secara keseluruhannya termasuk valid dan memiliki hubungan yang kuat untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh pertumbuhan kawasan industri terhadap aset fisik petani.

2. Uji Relibilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk melihat indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya. Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur jika nantinya dapat terjadi pengulangan dalam pengukuran. Suatu data atau instrumen dapat dikatakan reliabilitas ketika hasil nilai koefisien Cronbach's Alpha

menunjukkan nilai $> 0,5$ sehingga dapat dikatakan data tersebut dapat diukur tingkat kekonsistensiannya.

Tabel IV. 14
Uji Relibilitas Aset Fisik

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 14 menunjukkan *cases valid* dengan jumlah responden sebanyak 17 dan presentase menunjukkan angka sebesar 100% maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa 17 responden tersebut valid dan tidak terdapat responden yang termasuk kedalam kategori dikecualikan.

Tabel IV. 15
Perhitungan Uji Relibilitas Aset Fisik

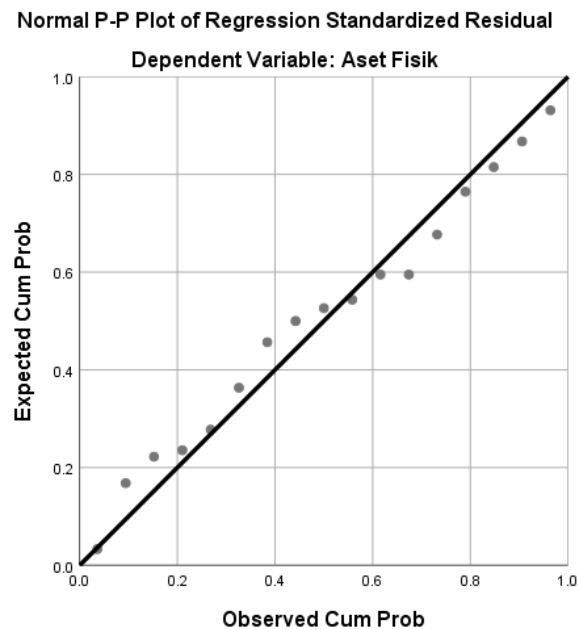
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.634	7

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 15 menunjukkan angka 0,634 yang menandakan nilai tersebut lebih besar dari 0,5 yaitu $0,634 > 0,5$ dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan reliabel, dapat dipercaya dan konsisten. Hal ini dapat berdampak terhadap uji statistik regresi selanjutnya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian pada variabel dependen dan independen untuk mengetahui pendistribusian data normal atau tidak sehingga dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengasumsikan sesuatu dari variabel yang diuji. Pada uji normalitas ini dilakukan dengan melihat grafik pada uji P-P Plot dan uji histogram yang digambarkan dengan persebaran titik serta grafik pada uji histogram.

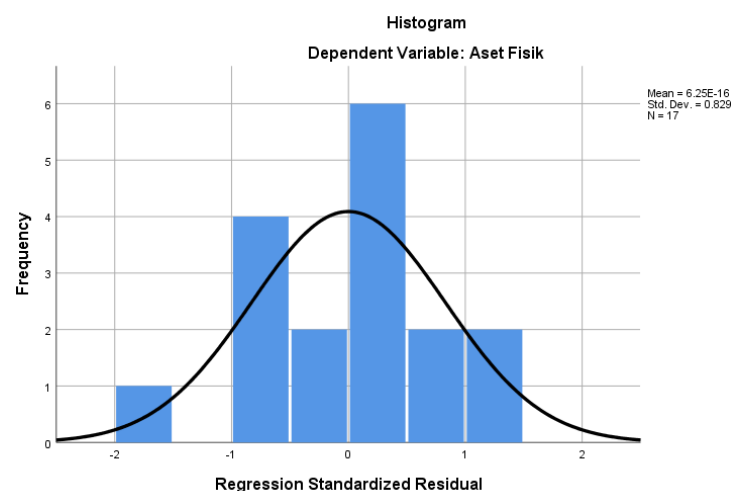


Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Gambar 4. 50

P-P Plot Aset Fisik

Gambar 4. 50 menunjukkan distribusi yang normal dengan adanya titik-titik yang pendistribusiannya dapat dikatakan normal karena persebaran yang membentuk dan mengikuti arah garis diagonal tanpa adanya titik yang menyebar lewat dari garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji asumsi klasik pada uji normalitas P-P Plot menyatakan bahwa data yang digunakan merupakan data normal dan dapat dilakukan pengujian.



Sumber: Analisis Penulis, 2025.

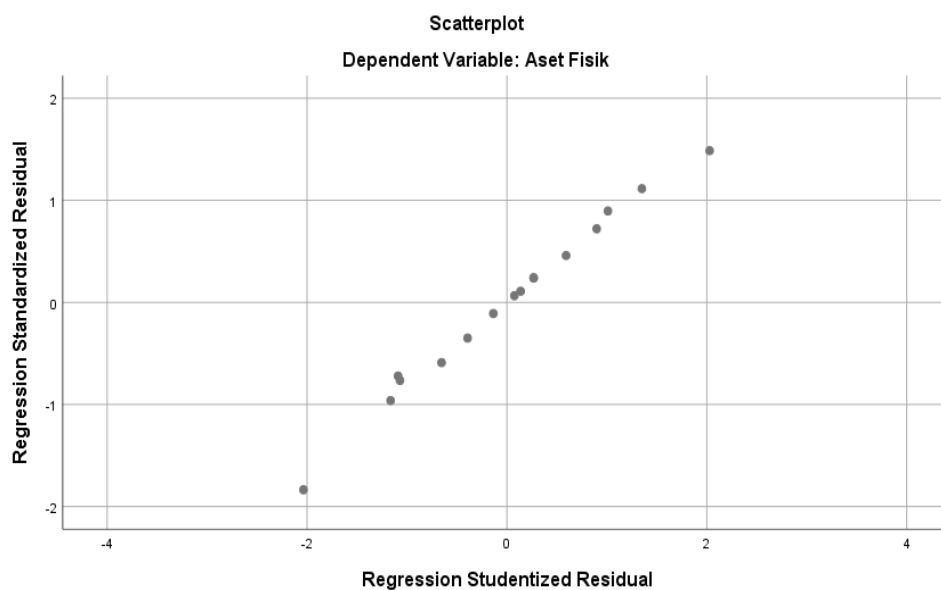
Gambar 4. 51

Uji Histogram Aset Fisik

Gambar 4. 51 menunjukkan distribusi yang normal yang dibuktikan dengan pola grafik histogram yang berada pada nilai 0 sehingga pendistribusian datanya dapat dikatakan normal. Hal ini dapat membuktikan bahwa model regresi yang akan digunakan sudah memenuhi asumsi klasik.

3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah pendistribusian pada data yang dilakukan terjadi indikasi ketidaksamaan varians yang digambarkan pada persebaran titik-titik pada *scatterplot* yang menggambarkan distribusi data yang mengindikasikan adanya heterokedastisitas atau tidak. Data yang baik yaitu yang tidak terindikasi heterokedastisitas.



Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Gambar 4. 52

Scatterplot Aset Fisik

Gambar 4. 52 menunjukkan bahwa tidak adanya indikasi terjadinya heterokedastisitas karena menunjukkan persebaran titik-titik yang berada tersebar di bawah dan di atas angka 0. Sehingga menyatakan bahwa pola pada persebaran diatas mengindikasikan tidak terjadinya heterokedastisitas.

4. Modal Summary dan Uji Autokorelasi

Modal summary merupakan permodelan yang ada pada analisis regresi. Tabel *modal summary* menjadi gambaran untuk memberikan ringkasan statistik terkait besarnya pengaruh yang ada pada setiap variabel baik bagi variabel bebas (dependent) maupun variabel terikat (independent) dengan melihat nilai R sebagai koefisien korelasi antar variabel dan nilai R *Square* sebagai koefisien determinasi.

Tabel IV. 16
Modal Summary Aset Fisik

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.368	.081	.2408	2.470
a. Predictors: (Constant), Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan, Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja, Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial, Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan, Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi					
b. Dependent Variable: Aset Fisik					

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 16 menunjukkan *modal summary* dengan angka R memiliki nilai sebesar 0,607 yang menjelaskan adanya korelasi positif dan memiliki keeratan dengan tingkat yang kuat karena nilai R tersebut memiliki nilai lebih dari 0,5. Sedangkan koefisien determinasi atau nilai *R square* menunjukkan angka sebesar 0,368 atau 38,8% dapat menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari adanya pertumbuhan kawasan industri terhadap aset rumah tangga petani di Desa Pait dan 61,2% lainnya dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Uji autokorelasi pada aset fisik dilihat berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW) hitung yang menunjukkan nilai sebesar 2,470. Nilai tersebut dilakukan perbandingan dengan nilai Durbin-Watson (DW) tabel, pada perhitungan di penelitian ini menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) tabel dengan α sebesar 5% dan nilai $k = 7$ yaitu dL 0,4511 dan dU 2,5366. Hasilnya menunjukkan $4-dU < DW < dU$ atau $1,4636 < 2,470 < 2,5366$ yang mengartikan bahwa tidak dapat disimpulkan apakah terdapat heterokedastisitas, namun nilai 2 pada uji Durbin-Watson (DW) dapat diasumsikan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini. Sehingga H_0 diterima dan tidak ada autokorelasi negatif maupun positif dan data tersebut termasuk kedalam data homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat terjadi yang dilihat berdasarkan nilai Durbin-Watson yang menghasilkan grafis *scatterplot* pada **Gambar 4. 51**.

5. Uji ANOVA atau Uji F

ANOVA merupakan *Analysis of Variance* atau sering dikenal dengan uji F merupakan uji statistik pada analisis regresi yang digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari adanya 2 (dua) variabel yang diuji. Pada uji F ini dilakukan untuk melihat hasil dari adanya signifikansi terhadap hipotesis yang diuji apakah diterima atau ditolak.

Tabel IV. 17
Uji Anova Atau Uji F Aset Fisik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.372	5	.074	1.281	.339 ^b
	Residual	.638	11	.058		
	Total	1.009	16			
a. Dependent Variable: Aset Fisik						
b. Predictors: (Constant), Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan, Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja, Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial, Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan, Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi						

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 17 merupakan hasil uji ANOVA atau uji F menyatakan nilai F hitung sebesar 1,281 dengan nilai signifikansi 0,339 dan nilai tersebut dinyatakan lebih dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak dan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pertumbuhan kawasan industri (independen) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel aset rumah tangga petani (dependen).

6. Koefisien Uji T atau Determinasi R^2

Koefisien Determinasi R^2 atau uji T merupakan untuk mengetahui perbandingan antar variabel dan juga pengaruh diantara variabel dependen terhadap variabel independen. Uji T ini juga dilihat berdasarkan t tabel yang dibandingkan dengan hasil t hitung serta signifikansi yang dihasilkan pada setiap variabel. Nilai VIF juga digunakan untuk memperkuat uji asumsi klasik pada uji multikolinearitas. Nilai VIF pada uji t aset sosial menunjukkan nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 10/0,10$ yang mengartikan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen pada permodelan regresi ini.

Tabel IV. 18
Koefisien Uji T Aset Fisik

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.774	.143		5.394	.000		
	Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	-.358	.291	.346	-1.229	.245	.726	1.377
	Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	-.300	.155	-.522	-1.937	.079	.790	1.266

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	-.042	.158	-.073	-.267	.794	.763	1.310
Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	.053	.135	.098	.389	.705	.897	1.115
Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan	.158	.141	.319	1.121	.286	.710	1.409

a. Dependent Variable: Aset Fisik

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 18 menunjukkan Nilai koefisien dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen ditemukan perbedaan. Namun pada variabel X1 dikecualikan atau terdapat *excluded* (penghapusan/dikeluarkan). Diketahui bahwa nilai t tabel yaitu 2,132 yang dilihat berdasarkan nilai $df = 15$ dan $\alpha = 0,05$ pada uji dua pihak (*two tail tested*). Pada koefisien uji t diatas, menunjukkan angka sebesar, 0,389 (faktor sosial-ekonomi: interaksi sosial) dan 1,121 (faktor lingkungan: pencemaran lingkungan) dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh namun memiliki nilai yang kecil dan tidak signifikan, hal ini dapat terjadi karena nilai t hitung yang dihasilkan menunjukkan nilai positif. Adapun pada nilai t hitung sebesar -1,229 (faktor sosial-ekonomi: pendapatan ekonomi), -0,300 (faktor sosial-ekonomi: penyerapan tenaga kerja) dan -0,042 (faktor sosial-ekonomi: kualitas kesehatan) dengan nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari adanya pertumbuhan kawasan industri yang dilihat dari aspek - aspek tersebut terhadap aset fisik petani. Sehingga dari adanya uji t ini menghasilkan suatu persamaan regresi yaitu $Y = 0,774 - 0,358 \text{ faktor sosial-ekonomi: pendapatan ekonomi} - 0,300 \text{ faktor sosial-ekonomi: penyerapan tenaga kerja} - 0,042 \text{ faktor sosial-ekonomi: kualitas kesehatan} + 0,053 \text{ faktor sosial-ekonomi: interaksi sosial} + 0,158 \text{ faktor lingkungan: pencemaran lingkungan} - 0,489$.

Persamaan regresi tersebut menunjukkan jika faktor pendapatan ekonomi mengalami penurunan maka aset fisik akan mengalami penurunan atau akan berkurang sebesar - 0,358 atau 35,8%, jika faktor penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan maka aset fisik akan mengalami penurunan sebesar -0,300 atau 30,0%, jika faktor interaksi sosial mengalami kenaikan maka akan meningkatkan aset fisik sebesar 0,053 atau 5,3%, jika faktor lingkungan: pencemaran lingkungan mengalami kenaikan maka akan meningkatkan aset fisik sebesar 0,158 atau 15,8%. Namun, pada faktor kualitas kesehatan dihilangkan

karena nilai variabel x tersebut dinyatakan tidak signifikan karena nilai yang $> 0,05$ sehingga persamaan pada aset fisik dengan faktor kualitas kesehatan dihilangkan.

4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Kawasan Industri Terhadap Aset Alam

Pertumbuhan kawasan industri yang terjadi di Desa Pait tentunya memiliki pengaruh terhadap aset alam yang dimiliki oleh petani. Pada uji statistik yang dilakukan akan memberi gambaran terhadap besarnya pengaruh pertumbuhan kawasan industri terhadap aset alam petani di Desa Pait sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu alat yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat dikatakan valid atau tidak valid. Pada uji validitas ini digunakan dalam mengukur kelayakan pada data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan melihat nilai *Pearson Correlation* yang dihasilkan pada tiap variabel yang diuji, jika menunjukkan nilai $> 0,5$ maka data tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel IV. 19
Uji Validitas Aset Alam

Correlations								
		Faktor Sosial-Ekonomi: Kesejahteraan Petani	Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan	Aset Alam
Faktor Sosial-Ekonomi: Kesejahteraan Petani	Pearson Correlation	1	1.000**	.651	.539	.661	.699	.572
	Sig. (2-tailed)		.000	.069	.596	.536	.244	.510
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	Pearson Correlation	1.000**	1	.651	.539	.661	.699	.572
	Sig. (2-tailed)	.000		.069	.596	.536	.244	.510
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	Pearson Correlation	.651	.651	1	.519	.554	.699	.682
	Sig. (2-tailed)	.069	.069		.942	.838	.704	.756
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	Pearson Correlation	.639	.639	.619	1	.551	.664	.613
	Sig. (2-tailed)	.596	.596	.942		.332	.061	.222
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Sosial-Ekonomi:	Pearson Correlation	.661	.661	.654	.551	1	.678	.618
	Sig. (2-tailed)	.536	.536	.838	.332		.280	.095

Correlations								
		Faktor Sosial-Ekonomi: Kesejahteraan Petani	Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan	Aset Alam
Interaksi Sosial	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan	Pearson Correlation	.699	.699	.699	.564	.578	1	.675
	Sig. (2-tailed)	.244	.544	.604	.061	.280		.138
	N	17	17	17	17	17	17	17
Aset Alam	Pearson Correlation	.672	.672	.682	.513	.518	.675	1
	Sig. (2-tailed)	.510	.510	.756	.222	.095	.138	
	N	17	17	17	17	17	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 19 menyatakan bahwa nilai *pearson correlation* pada setiap aspek variabel baik variabel independen maupun variabel dependen menunjukkan nilai yang dihasilkan sebesar $> 0,5$ atau menunjukkan bahwa data yang digunakan secara keseluruhannya termasuk valid dan memiliki hubungan yang kuat untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh pertumbuhan kawasan industri terhadap aset alam petani.

2. Uji Relibilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk melihat indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya. Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur jika nantinya dapat terjadi pengulangan dalam pengukuran. Suatu data atau instrumen dapat dikatakan realibilitas ketika hasil nilai koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai $> 0,5$ sehingga dapat dikatakan data tersebut dapat diukur tingkat kekonsistensiannya.

Tabel IV. 20

Uji Relibilitas Aset Alam

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 20 menunjukkan *cases valid* dengan jumlah responden sebanyak 17 dan presentase menunjukkan angka sebesar 100% maka dalam hal ini dapat disimpulkan

bahwa 17 responden tersebut valid dan tidak terdapat responden yang termasuk kedalam kategori dikecualikan.

Tabel IV. 21
Perhitungan Uji Relibilitas Aset Alam

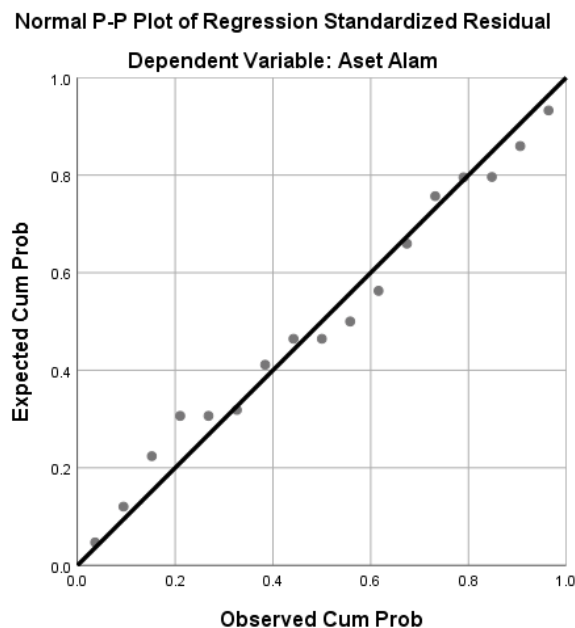
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.574	7

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 21 menunjukkan angka 0,574 yang menandakan nilai tersebut lebih besar dari 0,5 yaitu $0,574 > 0,5$ dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan reliabel, dapat dipercaya dan konsisten. Hal ini dapat berdampak terhadap uji statistik regresi selanjutnya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian pada variabel dependen dan independen untuk mengetahui pendistribusian data normal atau tidak sehingga dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengasumsikan sesuatu dari variabel yang diuji. Pada uji normalitas ini dilakukan dengan melihat grafik pada uji P-P Plot dan uji histogram yang digambarkan dengan persebaran titik serta grafik pada uji histogram.

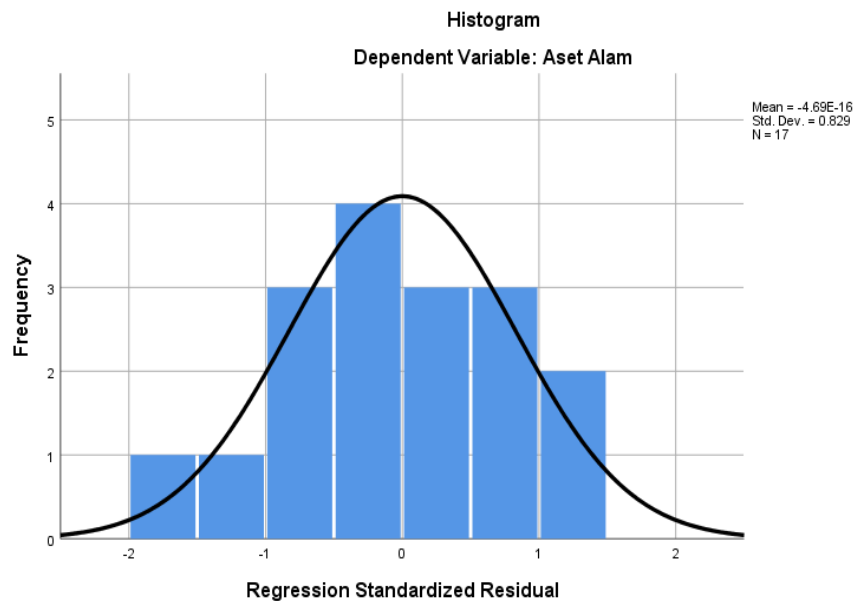


Sumber: Analisis Penulis, 2025

Gambar 4. 53
P-P Plot Aset Fisik

Gambar 4. 53 menunjukkan bahwa tidak adanya indikasi terjadinya heterokedastisitas karena menunjukkan persebaran titik-titik yang berada tersebar di

bawah dan di atas angka 0. Sehingga menyatakan bahwa pola pada persebaran diatas mengindikasikan tidak terjadinya heterokedastisitas.



Sumber: Analisis Penulis, 2025

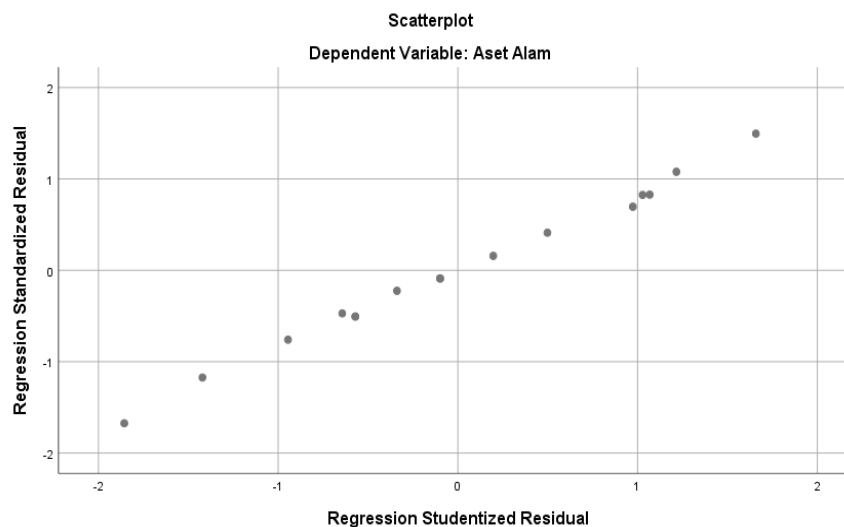
Gambar 4. 54

Uji Histogram Aset Alam

Gambar 4. 54 menunjukkan distribusi yang normal yang dibuktikan dengan pola grafik histogram yang berada pada nilai 0 sehingga pendistribusian datanya dapat dikatakan normal. Hal ini dapat membuktikan bahwa model regresi yang akan digunakan sudah memenuhi asumsi klasik.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah pendistribusian pada data yang dilakukan terjadi indikasi ketidaksamaan varians yang digambarkan pada persebaran titik-titik pada *scatterplot* yang menggambarkan distribusi data yang mengindikasikan adanya heterokedastisitas atau tidak. Data yang baik yaitu yang tidak terindikasi heterokedastisitas.



Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Gambar 4. 55

Scatterplot Aset Fisik

Gambar 4. 55 menunjukkan bahwa tidak adanya indikasi terjadinya heterokedastisitas karena menunjukkan persebaran titik-titik yang berada tersebar di bawah dan di atas angka 0. Sehingga menyatakan bahwa pola pada persebaran diatas mengindikasikan tidak terjadinya heterokedastisitas.

5. Modal Summary dan Uji Autokorelasi

Modal summary merupakan permodelan yang ada pada analisis regresi. Tabel *modal summary* menjadi gambaran untuk memberikan ringkasan statistik terkait besarnya pengaruh yang ada pada setiap variabel baik bagi variabel bebas (dependen) maupun variabel terikat (independen) dengan melihat nilai R sebagai koefisien korelasi antar variabel dan nilai R *Square* sebagai koefisien determinasi.

Tabel IV. 22

Modal Summary Aset Alam

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 ^a	.284	.042	.3155	2.179
a. Predictors: (Constant), Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan, Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja, Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial, Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan, Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi					
b. Dependent Variable: Aset Alam					

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. menunjukkan *modal summary* dengan angka R memiliki nilai sebesar 0,533 yang menjelaskan adanya korelasi positif dan memiliki keeratan dengan tingkat yang kuat karena nilai R tersebut memiliki nilai lebih dari 0,5. Sedangkan kofisien determinasi atau

nilai *R square* menunjukkan angka sebesar 0,284 atau 28,4% dapat menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari adanya pertumbuhan kawasan industri terhadap aset rumah tangga petani di Desa Pait dan 71,6% lainnya dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Uji autokorelasi pada aset manusia dilihat berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW) hitung yang menunjukkan nilai sebesar 2,179. Nilai tersebut dilakukan perbandingan dengan nilai Durbin-Watson (DW) tabel, pada perhitungan di penelitian ini menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) tabel dengan α sebesar 5% dan nilai $k = 7$ yaitu dL 0,4511 dan dU 2,5366. Hasilnya menunjukkan $4-dU < DW < dU$ atau $1,821 < 2,179 < 2,5366$ yang mengartikan bahwa tidak dapat disimpulkan apakah terdapat heterokedastisitas, namun nilai 2 pada uji Durbin-Watson (DW) dapat diasumsikan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini. Sehingga H_0 diterima dan tidak ada autokorelasi negatif maupun positif dan data tersebut termasuk kedalam data homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat terjadi yang dilihat berdasarkan nilai Durbin-Watson yang menghasilkan grafis *scatterplot* pada **Gambar 4. 55**.

6. Uji ANOVA atau Uji F

ANOVA merupakan *Analysis of Variance* atau sering dikenal dengan uji F merupakan uji statistik pada analisis regresi yang digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari adanya 2 (dua) variabel yang diuji. Pada uji F ini dilakukan untuk melihat hasil dari adanya signifikansi terhadap hipotesis yang diuji apakah diterima atau ditolak.

Tabel IV. 23

Uji Anova Atau Uji F Aset Alam

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.434	5	.087	.872	.530 ^b
	Residual	1.095	11	.100		
	Total	1.529	16			
a. Dependent Variable: Aset Alam						
b. Predictors: (Constant), Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan, Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja, Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial, Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan, Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi						

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 23 merupakan hasil uji ANOVA atau uji F menyatakan nilai F hitung sebesar 0,872 dengan nilai signifikansi 0,530 dan nilai tersebut dinyatakan lebih dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak dan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pertumbuhan kawasan industri (independen) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel aset rumah tangga petani (dependen).

7. Koefisien Uji T atau Determinasi R^2

Koefisien Determinasi R^2 atau uji T merupakan untuk mengetahui perbandingan antar variabel dan juga pengaruh diantara variabel dependen terhadap variabel independen. Uji T ini juga dilihat berdasarkan t tabel yang dibandingkan dengan hasil t hitung serta signifikansi yang dihasilkan pada setiap variabel. Nilai VIF juga digunakan untuk memperkuat uji asumsi klasik pada uji multikolinearitas. Nilai VIF pada uji t aset sosial menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 10/0,10 yang mengartikan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen pada permodelan regresi ini.

Tabel IV. 24
Koefisien Uji T Aset Alam

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.950	.188		5.055	.000		
	Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	-.149	.382	-.117	-.390	.704	.726	1.377
	Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	-.121	.203	.171	-.595	.564	.790	1.266
	Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	-.080	.207	-.113	-.387	.706	.763	1.310
	Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	-.211	.177	-.320	-1.187	.260	.897	1.115
	Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan	-.132	.185	-.216	-.713	.491	.710	1.409

a. Dependent Variable: Aset Alam

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 24 menunjukkan nilai koefisien dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen ditemukan perbedaan. Namun pada variabel X1 dikecualikan atau terdapat *excluded* (penghapusan/dikeluarkan). Diketahui bahwa nilai t tabel yaitu 2,132 yang yang dilihat berdasarkan nilai df = 15 dan $\alpha = 0,05$ pada uji dua pihak (*two tail tested*). Pada koefisien uji t diatas, menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,390 (faktor sosial-ekonomi: pendapatan ekonomi), -0,595 (faktor sosial-ekonomi: penyerapan tenaga kerja) dan -0,387 (faktor sosial-ekonomi: kualitas kesehatan), -1,187 (Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial) dan -0,713 (Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan) dengan nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari adanya pertumbuhan kawasan

industri yang dilihat dari aspek - aspek tersebut terhadap aset alam petani. Sehingga dari adanya uji t ini menghasilkan suatu persamaan regresi yaitu $Y = 0,950 - 0,149$ faktor sosial-ekonomi: pendapatan ekonomi - $0,121$ faktor sosial-ekonomi: penyerapan tenaga kerja - $0,080$ faktor sosial-ekonomi: kualitas kesehatan - $0,211$ faktor sosial-ekonomi: interaksi sosial - $0,132$ faktor lingkungan: pencemaran lingkungan – $0,693$.

Persamaan regresi diatas menunjukkan jika faktor pendapatan ekonomi mengalami penurunan maka aset alam akan berkurang dan mengalami penurunan sebesar $-0,149$ atau $14,9\%$, jika faktor penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan maka aset alam akan mengalami penurunan sebesar $-0,121$ atau $12,1\%$, jika faktor kualitas kesehatan mengalami penurunan maka aset alam akan mengalami penurunan sebesar $-0,080$ atau 8% dan jika faktor interaksi sosial mengalami penurunan maka aset alam akan mengalami penurunan sebesar $-0,211$ atau $21,1\%$. Adapun pada faktor lingkungan: pencemaran lingkungan merupakan variabel yang dikecualikan atau dihilangkan karena nilai signifikansi yang menunjukkan nilai $< 0,05$ atau dinyatakan tidak signifikan sehingga persamaan pada faktor tersebut dikecualikan, meskipun secara kontekstual ataupun teori pencemaran lingkungan dapat memiliki potensi pada pengaruh terhadap aset alam.

4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Kawasan Industri Terhadap Aset Manusia

Pertumbuhan kawasan industri yang terjadi di Desa Pait tentunya memiliki pengaruh terhadap aset manusia yang dimiliki oleh petani. Pada uji statistik yang dilakukan akan memberi gambaran terhadap besarnya pengaruh pertumbuhan kawasan industri terhadap aset manusia petani di Desa Pait sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu alat yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat dikatakan valid atau tidak valid. Pada uji validitas ini digunakan dalam mengukur kelayakan pada data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan melihat nilai *Pearson Correlation* yang dihasilkan pada tiap variabel yang diuji, jika menunjukkan nilai $> 0,5$ maka data tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel IV. 25
Uji Validitas Aset Manusia

		Correlations					
		Faktor Sosial-Ekonomi: Kesejahteraan Petani	Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan
Faktor Sosial-	Pearson Correlation	1	1.000**	.551	.539	.661	.699
							.521

Correlations								
		Faktor Sosial-Ekonomi: Kesejahteraan Petani	Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	Faktor Lingkungan : Pencemaran Lingkungan	Aset Manusia
Ekonomi: Kesejahteraan Petani	Sig. (2-tailed)		.000	.069	.596	.536	.244	.210
	N	17	17	17	17	17	17	17
	Pearson Correlation	1.000**	1	.551	.539	.661	.699	.521
Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	Sig. (2-tailed)	.000		.069	.596	.536	.244	.210
	N	17	17	17	17	17	17	17
	Pearson Correlation	.651	.651	1	.519	.554	.599	.567
Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	Sig. (2-tailed)	.069	.069		.942	.838	.704	.797
	N	17	17	17	17	17	17	17
	Pearson Correlation	.639	.639	.519	1	.551	.564	.591
Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	Sig. (2-tailed)	.596	.596	.942		.332	.061	.121
	N	17	17	17	17	17	17	17
	Pearson Correlation	.661	.661	.554	.551	1	.678	.546
Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	Sig. (2-tailed)	.536	.536	.838	.332		.280	.577
	N	17	17	17	17	17	17	17
	Pearson Correlation	.699	.699	.599	.564	.578	1	.530
Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan	Sig. (2-tailed)	.244	.244	.704	.061	.280		.375
	N	17	17	17	17	17	17	17
	Pearson Correlation	.621	.621	.567	.591	.546	.630	1
Aset Manusia	Sig. (2-tailed)	.210	.210	.797	.121	.577	.375	
	N	17	17	17	17	17	17	17
	Pearson Correlation	.621	.621	.567	.591	.546	.630	1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 25 menyatakan bahwa nilai *pearson correlation* pada setiap aspek variabel baik variabel independen maupun variabel dependen menunjukkan nilai yang dihasilkan sebesar > 0,5 atau menunjukkan bahwa data yang digunakan secara keseluruhannya termasuk valid dan memiliki hubungan yang kuat untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh pertumbuhan kawasan industri terhadap aset manusia petani.

2. Uji Relibilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk melihat indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya. Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur jika nantinya dapat terjadi pengulangan dalam pengukuran. Suatu data atau

instrumen dapat dikatakan realibilitas ketika hasil nilai koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai $> 0,5$ sehingga dapat dikatakan data tersebut dapat diukur tingkat kekonsistensiannya.

Tabel IV. 26
Uji Relibilitas Aset Manusia

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 26 menunjukkan *cases valid* dengan jumlah responden sebanyak 17 dan presentase menunjukkan angka sebesar 100% maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa 17 responden tersebut valid dan tidak terdapat responden yang termasuk kedalam kategori dikecualikan.

Tabel IV. 27
Perhitungan Uji Relibilitas Aset Manusia

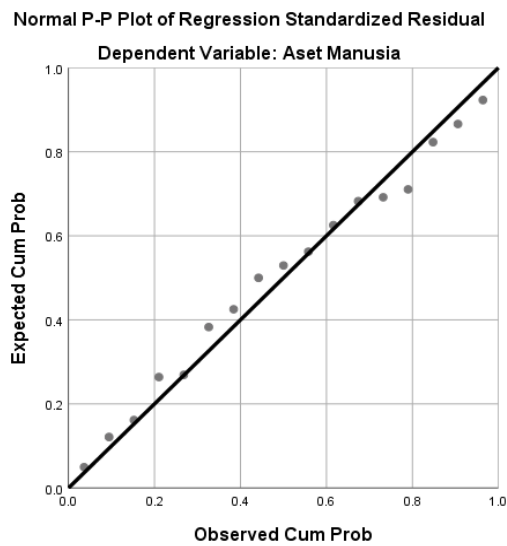
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.546	7

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 27 menunjukkan angka 0,546 yang menandakan nilai tersebut lebih besar dari 0,5 yaitu $0,546 > 0,5$ dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan reliabel, dapat dipercaya dan konsisten. Hal ini dapat berdampak terhadap uji statistik regresi selanjutnya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian pada variabel dependen dan independen untuk mengetahui pendistribusian data normal atau tidak sehingga dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengasumsikan sesuatu dari variabel yang diuji. Pada uji normalitas ini dilakukan dengan melihat grafik pada uji P-P Plot dan uji histogram yang digambarkan dengan persebaran titik serta grafik pada uji histogram.

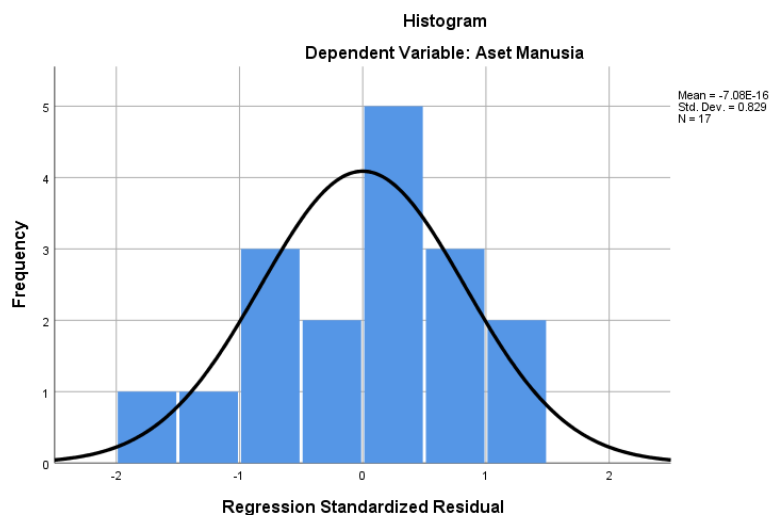


Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Gambar 4. 56

P-P Plot Aset Manusia

Gambar 4. 56 menunjukkan distribusi yang normal dengan adanya titik-titik yang pendistribusiannya dapat dikatakan normal karena persebaran yang membentuk dan mengikuti arah garis diagonal tanpa adanya titik yang menyebar lewat dari garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji asumsi klasik pada uji normalitas P-P Plot menyatakan bahwa data yang digunakan merupakan data normal dan dapat dilakukan pengujian.



Sumber: Analisis Penulis, 2025.

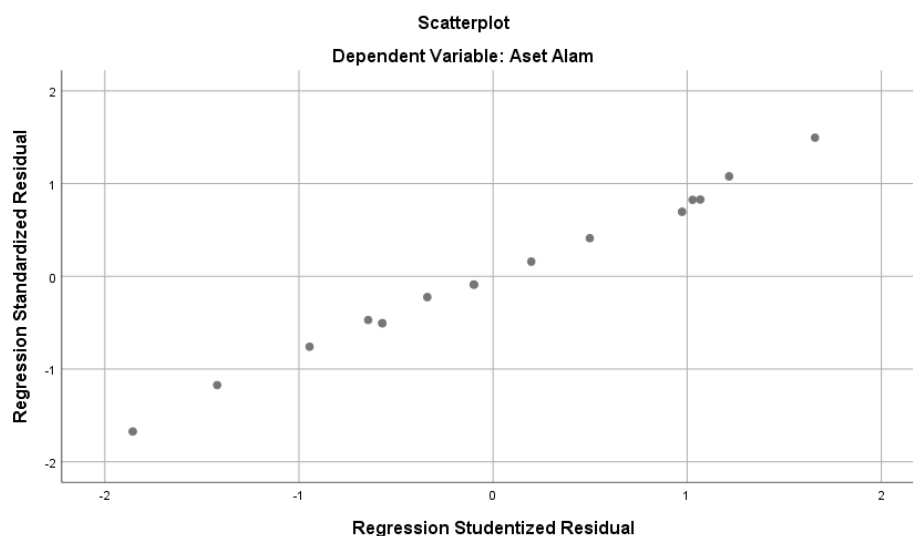
Gambar 4. 57

Uji Histogram Aset Manusia

Gambar 4. 57 menunjukkan distribusi yang normal yang dibuktikan dengan pola grafik histogram yang berada pada nilai 0 sehingga pendistribusian datanya dapat dikatakan normal. Hal ini dapat membuktikan bahwa model regresi yang akan digunakan sudah memenuhi asumsi klasik.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah pendistribusian pada data yang dilakukan terjadi indikasi ketidaksamaan varians yang digambarkan pada persebaran titik-titik pada *scatterplot* yang menggambarkan distribusi data yang mengindikasikan adanya heterokedastisitas atau tidak. Data yang baik yaitu yang tidak terindikasi heterokedastisitas.



Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Gambar 4. 58 Scatterplot Aset Manusia

Gambar 4. 58 menunjukkan bahwa tidak adanya indikasi terjadinya heterokedastisitas karena menunjukkan persebaran titik-titik yang berada tersebar di bawah dan di atas angka 0. Sehingga menyatakan bahwa pola pada persebaran diatas mengindikasikan tidak terjadinya heterokedastisitas.

5. Modal Summary dan Uji Autokorelasi

Modal summary merupakan permodelan yang ada pada analisis regresi. Tabel modal summary menjadi gambaran untuk memberikan ringkasan statistik terkait besarnya pengaruh yang ada pada setiap variabel baik bagi variabel bebas (independen) maupun variabel terikat (dependen) dengan melihat nilai R sebagai koefisien korelasi antar variabel dan nilai R *Square* sebagai koefisien determinasi.

Tabel IV. 28
Modal Summary Aset Manusia

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.136	.2901	2.530
a. Predictors: (Constant), Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan, Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja, Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial, Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan, Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi					
b. Dependent Variable: Aset Manusia					

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 28 menunjukkan *modal summary* dengan angka R memiliki nilai sebesar 0,637 yang menjelaskan adanya korelasi positif dan memiliki keeratan dengan tingkat yang kuat karena nilai R tersebut memiliki nilai lebih dari 0,5. Sedangkan koefisien determinasi atau nilai *R square* menunjukkan angka sebesar 0,406 atau 40,6% dapat menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari adanya pertumbuhan kawasan industri terhadap aset rumah tangga petani di Desa Pait dan 59,4% lainnya dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Uji autokorelasi pada aset fisik dilihat berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW) hitung yang menunjukkan nilai sebesar 2,530. Nilai tersebut dilakukan perbandingan dengan nilai Durbin-Watson (DW) tabel, pada perhitungan di penelitian ini menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) tabel dengan α sebesar 5% dan nilai $k = 7$ yaitu dL 0,4511 dan dU 2,5366. Hasilnya menunjukkan $4-dU < DW < dU$ atau $1,470 < 2,530 < 2,5366$ yang mengartikan bahwa tidak dapat disimpulkan apakah terdapat heterokedastisitas, namun nilai 2 pada uji Durbin-Watson (DW) dapat diasumsikan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini. Sehingga H_0 diterima dan tidak ada autokorelasi negatif maupun positif dan data tersebut termasuk kedalam data homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat terjadi yang dilihat berdasarkan nilai Durbin-Watson yang menghasilkan grafis *scatterplot* pada **Gambar 4. 58**.

6. Uji ANOVA atau Uji F

ANOVA merupakan *Analysis of Variance* atau sering dikenal dengan uji F merupakan uji statistik pada analisis regresi yang digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari adanya 2 (dua) variabel yang diuji. Pada uji F ini dilakukan untuk melihat hasil dari adanya signifikansi terhadap hipotesis yang diuji apakah diterima atau ditolak.

Tabel IV. 29
Uji Anova Atau Uji F Aset Manusia

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.632	5	.126	1.502	.266 ^b
	Residual	.926	11	.084		
	Total	1.558	16			
a. Dependent Variable: Aset Manusia						
b. Predictors: (Constant), Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan, Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja, Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial, Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan, Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi						

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 29 merupakan hasil uji ANOVA atau uji F menyatakan nilai F hitung sebesar 1,502 dengan nilai signifikansi 0,266 dan nilai tersebut dinyatakan lebih dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak dan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pertumbuhan kawasan industri (independen) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel aset rumah tangga petani (dependen).

7. Koefisien Uji T atau Determinasi R^2

Koefisien Determinasi R^2 atau uji T merupakan untuk mengetahui perbandingan antar variabel dan juga pengaruh diantara variabel dependen terhadap variabel independen. Uji T ini juga dilihat berdasarkan t tabel yang dibandingkan dengan hasil t hitung serta signifikansi yang dihasilkan pada setiap variabel. Nilai VIF juga digunakan untuk memperkuat uji asumsi klasik pada uji multikolinearitas. Nilai VIF pada uji t aset sosial menunjukkan nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 10/0,10$ yang mengartikan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen pada permodelan regresi ini.

Tabel IV. 30
Koefisien Uji T Aset Manusia

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.907	.173		5.251	.000		
	Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	-.746	.351	.580	-2.125	.057	.726	1.377
	Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	-.224	.187	-.314	-1.201	.255	.790	1.266

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	-.268	.190	-.376	-1.413	.185	.763	1.310
Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	-.053	.163	-.079	-.323	.753	.897	1.115
Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan	-.108	.170	-.175	-.636	.538	.710	1.409

a. Dependent Variable: Aset Manusia

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 30 menunjukkan Nilai koefisien dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen ditemukan perbedaan. Namun pada variabel X1 dikecualikan atau terdapat *excluded* (penghapusan/dikeluarkan). Diketahui bahwa nilai t tabel yaitu 2,132 yang dilihat berdasarkan nilai $df = 15$ dan $\alpha = 0,05$ pada uji dua pihak (*two tail tested*). Pada koefisien uji t diatas menunjukkan angka sebesar -2,125 (faktor sosial-ekonomi: pendapatan ekonomi), -1,201 (faktor sosial-ekonomi: penyerapan tenaga kerja) dan -1,413 (faktor sosial-ekonomi: kualitas kesehatan), -0,323 (faktor sosial-ekonomi: interaksi sosial), dan -0,636 (faktor lingkungan: pencemaran lingkungan) dengan nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari adanya pertumbuhan kawasan industri yang dilihat dari aspek - aspek tersebut terhadap aset manusia petani. Sehingga dari adanya uji t ini menghasilkan suatu persamaan regresi yaitu $Y = 0,907 - 0,746 \text{ faktor sosial-ekonomi: pendapatan ekonomi} - 0,224 \text{ faktor sosial-ekonomi: penyerapan tenaga kerja} - 0,268 \text{ faktor sosial-ekonomi: kualitas kesehatan} + 0,053 \text{ faktor sosial-ekonomi: interaksi sosial} - 0,108 \text{ faktor lingkungan: pencemaran lingkungan} - 1.293$.

Persamaan regresi diatas menunjukkan jika faktor pendapatan ekonomi mengalami penurunan maka aset manusia akan berkurang dan mengalami penurunan sebesar -0,746 atau 74,6%, jika faktor penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan maka aset manusia akan mengalami penurunan sebesar -0,268 atau 26,8%, jika faktor interaksi sosial meningkat maka aset manusia akan mengalami kenaikan sebesar 0,053 atau 5,3% dan jika faktor lingkungan: pencemaran lingkungan mengalami penurunan maka aset manusia akan mengalami penurunan sebesar -0,108 atau 10,8%. Adapun pada faktor kesehatan merupakan variabel yang dikecualikan atau dihilangkan karena nilai signifikansi yang menunjukkan nilai $< 0,05$ atau dinyatakan tidak signifikan sehingga persamaan pada faktor

tersebut dikecualikan, meskipun secara kontekstual ataupun teori faktor kualitas kesehatan dapat memiliki potensi pada pengaruh terhadap aset manusia.

4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Kawasan Industri Terhadap Aset Finansial

Pertumbuhan kawasan industri yang terjadi di Desa Pait tentunya memiliki pengaruh terhadap aset finansial yang dimiliki oleh petani. Pada uji statistik yang dilakukan akan memberi gambaran terhadap besarnya pengaruh pertumbuhan kawasan industri terhadap aset finansial petani di Desa Pait sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu alat yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat dikatakan valid atau tidak valid. Pada uji validitas ini digunakan dalam mengukur kelayakan pada data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan melihat nilai *Pearson Correlation* yang dihasilkan pada tiap variabel yang diuji, jika menunjukkan nilai $> 0,5$ maka data tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel IV. 31
Uji Validitas Aset Finansial

		Correlations						
		Faktor Sosial-Ekonomi: Kesejahteraan Petani	Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	Faktor Lingkungan : Pencemaran Lingkungan	Aset Finansial
Faktor Sosial-Ekonomi: Kesejahteraan Petani	Pearson Correlation	1	1.000**	.651	.539	.561	.699	.625
	Sig. (2-tailed)		.000	.069	.596	.536	.244	.632
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	Pearson Correlation	1.000**	1	.651	.539	.561	.699	.625
	Sig. (2-tailed)	.000		.069	.596	.536	.244	.632
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	Pearson Correlation	.651	.651	1	.519	.554	.699	.621
	Sig. (2-tailed)	.069	.069		.942	.838	.704	.936
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	Pearson Correlation	.639	.639	.519	1	.551	.664	.621
	Sig. (2-tailed)	.596	.596	.942		.332	.061	.936
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.661	.661	.554	.551	1	.678	.542
	Sig. (2-tailed)	.536	.536	.838	.332		.280	.076
	N	17	17	17	17	17	17	17

Correlations								
		Faktor Sosial-Ekonomi: Kesejahteraan Petani	Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	Faktor Lingkungan : Pencemaran Lingkungan	Aset Finansial
Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan	Pearson Correlation	.699	.699	.699	.564	.678	1	.554
	Sig. (2-tailed)	.244	.244	.704	.061	.280		.556
	N	17	17	17	17	17	17	17
Aset Finansial	Pearson Correlation	.625	.625	.521	.521	.642	.554	1
	Sig. (2-tailed)	.632	.632	.936	.936	.076	.556	
	N	17	17	17	17	17	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 31 menyatakan bahwa nilai *pearson correlation* pada setiap aspek variabel baik variabel independen maupun variabel dependen menunjukkan nilai yang dihasilkan sebesar $> 0,5$ atau menunjukkan bahwa data yang digunakan secara keseluruhannya termasuk valid dan memiliki hubungan yang kuat untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh pertumbuhan kawasan industri terhadap aset finansial petani.

2. Uji Relibilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk melihat indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya. Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur jika nantinya dapat terjadi pengulangan dalam pengukuran. Suatu data atau instrumen dapat dikatakan realibilitas ketika hasil nilai koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai $> 0,5$ sehingga dapat dikatakan data tersebut dapat diukur tingkat kekonsistensiannya.

Tabel IV. 32

Uji Relibilitas Aset Finansial

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 32 menunjukkan *cases valid* dengan jumlah responden sebanyak 17 dan presentase menunjukkan angka sebesar 100% maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa 17 responden tersebut valid dan tidak terdapat responden yang termasuk kedalam kategori dikecualikan.

Tabel IV. 33
Pengujian Uji Relibilitas Aset Finansial

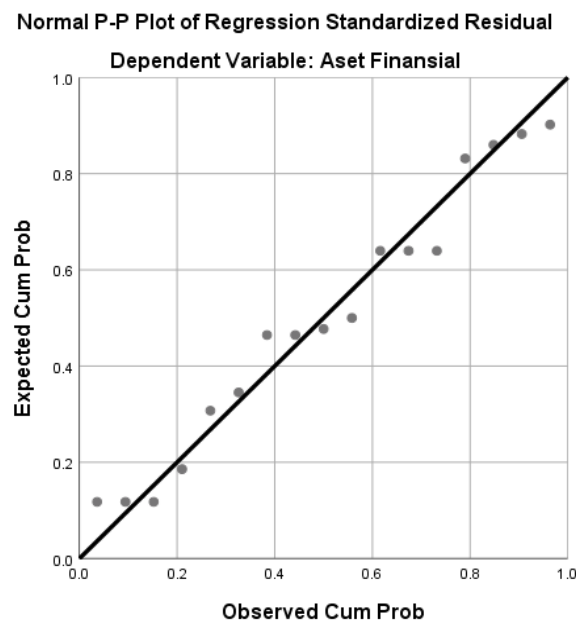
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.640	7

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 33 menunjukkan angka 0,640 yang menandakan nilai tersebut lebih besar dari 0,5 yaitu $0,640 > 0,5$ dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan reliabel, dapat dipercaya dan konsisten. Hal ini dapat berdampak terhadap uji statistik regresi selanjutnya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian pada variabel dependen dan independen untuk mengetahui pendistribusian data normal atau tidak sehingga dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengasumsikan sesuatu dari variabel yang diuji. Pada uji normalitas ini dilakukan dengan melihat grafik pada uji P-P Plot dan uji histogram yang digambarkan dengan persebaran titik serta grafik pada uji histogram.

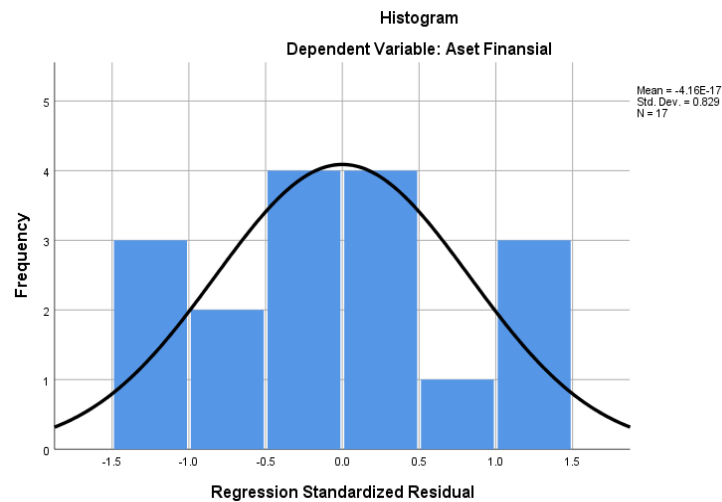


Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Gambar 4. 59
P-P Plot Aset Finansial

Gambar 4. 59 menunjukkan distribusi yang normal dengan adanya titik-titik yang pendistribusiannya dapat dikatakan normal karena persebaran yang membentuk dan mengikuti arah garis diagonal tanpa adanya titik yang menyebar lewat dari garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji asumsi klasik pada uji normalitas P-P

Plot menyatakan bahwa data yang digunakan merupakan data normal dan dapat dilakukan pengujian.



Sumber: Analisis Penulis, 2025.

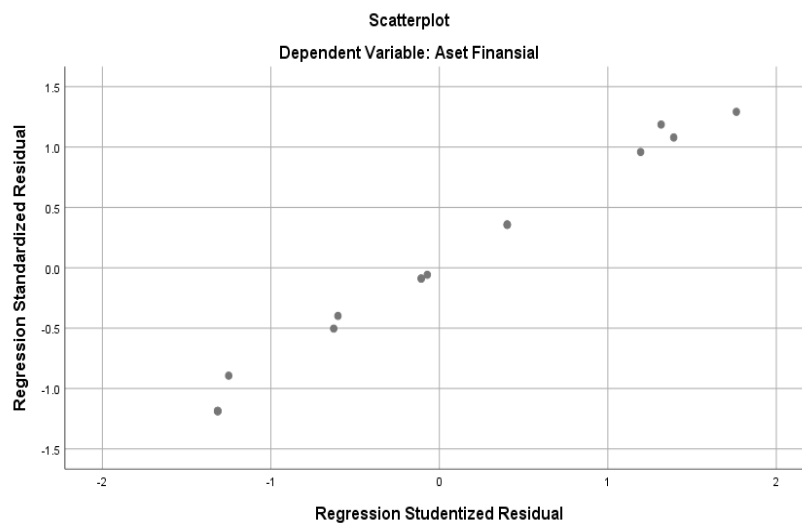
Gambar 4. 60

Uji Histogram Aset Finansial

Gambar 4. 60 menunjukkan distribusi yang normal yang dibuktikan dengan pola grafik histogram yang berada pada nilai 0 sehingga pendistribusian datanya dapat dikatakan normal. Hal ini dapat membuktikan bahwa model regresi yang akan digunakan sudah memenuhi asumsi klasik.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah pendistribusian pada data yang dilakukan terjadi indikasi ketidaksamaan varians yang digambarkan pada persebaran titik-titik pada *scatterplot* yang menggambarkan distribusi data yang mengindikasikan adanya heterokedastisitas atau tidak. Data yang baik yaitu yang tidak terindikasi heterokedastisitas.



Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Gambar 4. 61

Scatterplot Aset Finansial

Gambar 4.61 menunjukkan bahwa tidak adanya indikasi terjadinya heterokedastisitas karena menunjukkan persebaran titik-titik yang berada tersebar di bawah dan di atas angka 0. Sehingga menyatakan bahwa pola pada persebaran diatas mengindikasikan tidak terjadinya heterokedastisitas.

5. Modal Summary dan Uji Autokorelasi

Modal summary merupakan permodelan yang ada pada analisis regresi. Tabel modal summary menjadi gambaran untuk memberikan ringkasan statistik terkait besarnya pengaruh yang ada pada setiap variabel baik bagi variabel bebas (independen) maupun variabel terikat (dependen) dengan melihat nilai R sebagai koefisien korelasi antar variabel dan nilai R Square sebagai koefisien determinasi.

Tabel IV. 34

Modal Summary Aset Finansial

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 ^a	.227	-.124	.2950	2.265
a. Predictors: (Constant), Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan, Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja, Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial, Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan, Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi					
b. Dependent Variable: Aset Finansial					

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 16 menunjukkan *modal summary* dengan angka R memiliki nilai sebesar 0,577 yang menjelaskan adanya korelasi positif dan memiliki keeratan dengan tingkat yang

kuat karena nilai R tersebut memiliki nilai lebih dari 0,5. Sedangkan koefisien determinasi atau nilai *R square* menunjukkan angka sebesar 0,227 atau 22,7% dapat menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari adanya pertumbuhan kawasan industri terhadap aset rumah tangga petani di Desa Pait dan 77,3% lainnya dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Uji autokorelasi pada aset fisik dilihat berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW) hitung yang menunjukkan nilai sebesar 2,256. Nilai tersebut dilakukan perbandingan dengan nilai Durbin-Watson (DW) tabel, pada perhitungan di penelitian ini menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) tabel dengan α sebesar 5% dan nilai $k = 7$ yaitu dL 0,4511 dan dU 2,5366. Hasilnya menunjukkan $4-dU < DW < dU$ atau $1,744 < 2,256 < 2,5366$ yang mengartikan bahwa tidak dapat disimpulkan apakah terdapat heterokedastisitas, namun nilai 2 pada uji Durbin-Watson (DW) dapat diasumsikan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini. Sehingga H_0 diterima dan tidak ada autokorelasi negatif maupun positif dan data tersebut termasuk kedalam data homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat terjadi yang dilihat berdasarkan nilai Durbin-Watson yang menghasilkan grafis *scatterplot* pada **Gambar 4. 60**.

6. Uji ANOVA atau Uji F

ANOVA merupakan *Analysis of Variance* atau sering dikenal dengan uji F merupakan uji statistik pada analisis regresi yang digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari adanya 2 (dua) variabel yang diuji. Pada uji F ini dilakukan untuk melihat hasil dari adanya signifikansi terhadap hipotesis yang diuji apakah diterima atau ditolak.

Tabel IV. 35
Uji Anova Atau Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.282	5	.056	.648	.669 ^b
	Residual	.957	11	.087		
	Total	1.239	16			
a. Dependent Variable: Aset Finansial						
b. Predictors: (Constant), Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan, Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja, Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial, Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan, Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi						

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 35 merupakan hasil uji ANOVA atau uji F menyatakan nilai F hitung sebesar 0,648 dengan nilai signifikansi 0,669 dan nilai tersebut dinyatakan lebih dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak dan menunjukkan

bahwa hubungan antara variabel pertumbuhan kawasan industri (independen) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel aset rumah tangga petani (dependen).

7. Koefisien Uji T atau Determinasi R^2

Koefisien Determinasi R^2 atau uji T merupakan untuk mengetahui perbandingan antar variabel dan juga pengaruh diantara variabel dependen terhadap variabel independen. Uji T ini juga dilihat berdasarkan t tabel yang dibandingkan dengan hasil t hitung serta signifikansi yang dihasilkan pada setiap variabel. Nilai VIF juga digunakan untuk memperkuat uji asumsi klasik pada uji multikolinearitas. Nilai VIF pada uji t aset sosial menunjukkan nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 10/0,10$ yang mengartikan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen pada permodelan regresi ini.

Tabel IV. 36
Koefisien Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.449	.176		2.553	.027		
Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	-.081	.357	.071	-.227	.824	.726	1.377
Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	-.031	.190	-.049	-.164	.873	.790	1.266
Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	-.122	.193	-.192	-.634	.539	.763	1.310
Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	-.268	.166	.453	-1.619	.134	.897	1.115
Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan	-.055	.173	.101	-.320	.755	.710	1.409

a. Dependent Variable: Aset Finansial

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 36 menunjukkan Nilai koefisien dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen ditemukan perbedaan. Namun pada variabel X1 dikecualikan atau terdapat *excluded* (penghapusan/dikeluarkan). Diketahui bahwa nilai t tabel yaitu 2,132 yang dilihat berdasarkan nilai $df = 15$ dan $\alpha = 0,05$ pada uji dua pihak (*two tail tested*). Pada koefisien uji t diatas, menunjukkan angka nilai t hitung sebesar - 0,227 (faktor sosial-ekonomi: pendapatan ekonomi), -0,164 (faktor sosial-ekonomi: penyerapan tenaga kerja) dan -0,634 (faktor sosial-ekonomi: kualitas kesehatan), - 1,619 (faktor sosial-ekonomi: interaksi sosial), dan - 0,320 (faktor lingkungan: pencemaran lingkungan) dengan nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari adanya

pertumbuhan kawasan industri yang dilihat dari aspek - aspek tersebut terhadap aset finansial petani. Sehingga dari adanya uji t ini menghasilkan suatu persamaan regresi yaitu $Y = 0,449 - 0,227$ faktor sosial-ekonomi: pendapatan ekonomi - $0,164$ faktor sosial-ekonomi: penyerapan tenaga kerja - $0,634$ faktor sosial-ekonomi: kualitas kesehatan - $1,619$ faktor sosial-ekonomi: interaksi sosial - $0,320$ faktor lingkungan: pencemaran lingkungan - $2,964$.

Persamaan regresi diatas menunjukkan jika faktor kualitas kesehatan mengalami penurunan maka aset finansial akan berkurang dan mengalami penurunan sebesar $-0,634$ atau $63,4\%$ dan jika faktor lingkungan: pencemaran lingkungan mengalami penurunan maka aset manusia akan mengalami penurunan sebesar $-0,320$ atau 32% . Adapun pada faktor pendapatan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan interaksi sosial merupakan variabel yang dikecualikan atau dihilangkan karena nilai signifikansi yang menunjukkan nilai $< 0,05$ atau dinyatakan tidak signifikan sehingga persamaan pada faktor tersebut dikecualikan, meskipun secara kontekstual ataupun teori faktor – faktor tersebut dapat memiliki potensi pada pengaruh terhadap aset finansial.

4.3.5 Pengaruh Pertumbuhan Kawasan Industri Terhadap Aset Sosial

Pertumbuhan kawasan industri yang terjadi di Desa Pait tentunya memiliki pengaruh terhadap aset sosial yang dimiliki oleh petani. Pada uji statistik yang dilakukan akan memberi gambaran terhadap besarnya pengaruh pertumbuhan kawasan industri terhadap aset sosial petani di Desa Pait sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu alat yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat dikatakan valid atau tidak valid. Pada uji validitas ini digunakan dalam mengukur kelayakan pada data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan melihat nilai *Pearson Correlation* yang dihasilkan pada tiap variabel yang diuji, jika menunjukkan nilai $> 0,5$ maka data tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel IV. 37
Uji Validitas Aset Sosial

Correlations								
		Faktor Sosial-Ekonomi: Kesejahteraan Petani	Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan	Aset Sosial
Faktor Sosial-Ekonomi:	Pearson Correlation	1	1.000**	.551	.539	.661	.599	.609
	Sig. (2-tailed)		.000	.069	.596	.536	.244	.420

Correlations								
		Faktor Sosial-Ekonomi: Kesejahteraan Petani	Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan	Aset Sosial
Kesejahteraan Petani	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	Pearson Correlation	1.000**	1	.551	.539	.661	.599	.609
	Sig. (2-tailed)	.000		.069	.596	.536	.244	.420
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	Pearson Correlation	.551	.651	1	.519	.654	.599	.664
	Sig. (2-tailed)	.069	.069		.942	.838	.704	.061
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	Pearson Correlation	.539	.539	.519	1	.651	.564	.699
	Sig. (2-tailed)	.596	.596	.942		.332	.061	.704
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.561	.561	.554	.551	1	.578	.678
	Sig. (2-tailed)	.536	.536	.838	.332		.280	.280
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan	Pearson Correlation	.599	.599	.599	.564	.678	1	.629
	Sig. (2-tailed)	.244	.244	.704	.061	.280		.913
	N	17	17	17	17	17	17	17
Aset Sosial	Pearson Correlation	.509	.509	.564	.599	.678	.529	1
	Sig. (2-tailed)	.420	.420	.061	.704	.280	.913	
	N	17	17	17	17	17	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 37 menyatakan bahwa nilai *pearson correlation* pada setiap aspek variabel baik variabel independen maupun variabel dependen menunjukkan nilai yang dihasilkan sebesar $> 0,5$ atau menunjukkan bahwa data yang digunakan secara keseluruhannya termasuk valid dan memiliki hubungan yang kuat untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh pertumbuhan kawasan industri terhadap aset fisik petani.

2. Uji Relibilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk melihat indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya. Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi dari

alat ukur jika nantinya dapat terjadi pengulangan dalam pengukuran. Suatu data atau instrumen dapat dikatakan realibilitas ketika hasil nilai koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai $> 0,5$ sehingga dapat dikatakan data tersebut dapat diukur tingkat kekonsistensiannya.

Tabel IV. 38
Uji Relibilitas Aset Sosial

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 38 menunjukkan *cases valid* dengan jumlah responden sebanyak 17 dan presentase menunjukkan angka sebesar 100% maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa 17 responden tersebut valid dan tidak terdapat responden yang termasuk kedalam kategori dikecualikan.

Tabel IV. 39
Perhitungan Uji Relibilitas Aset Sosial

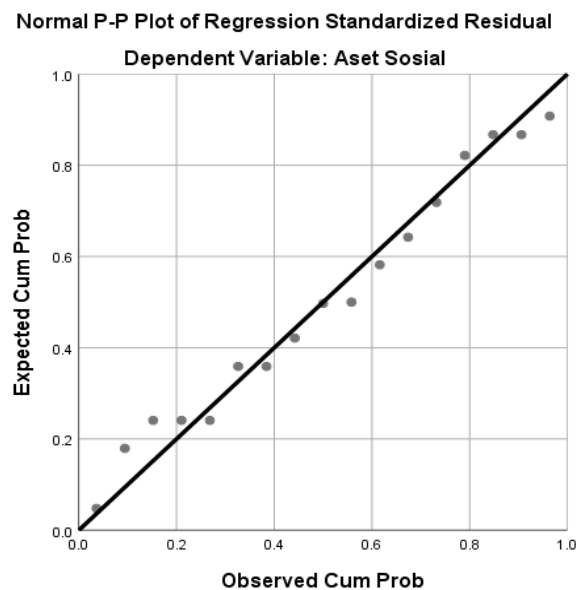
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.624	7

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 39 menunjukkan angka 0,624 yang menandakan nilai tersebut lebih besar dari 0,5 yaitu $0,624 > 0,5$ dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan reliabel, dapat dipercaya dan konsisten. Hal ini dapat berdampak terhadap uji statistik regresi selanjutnya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian pada variabel dependen dan independen untuk mengetahui pendistribusian data normal atau tidak sehingga dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengasumsikan sesuatu dari variabel yang diuji. Pada uji normalitas ini dilakukan dengan melihat grafik pada uji P-P Plot dan uji histogram yang digambarkan dengan persebaran titik serta grafik pada uji histogram.

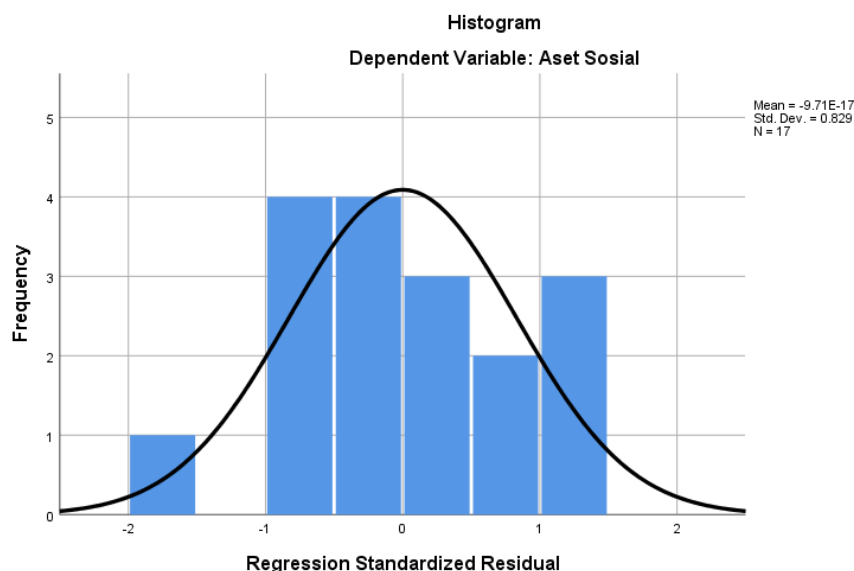


Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Gambar 4. 62

P-P Plot Aset Sosial

Gambar 4. 62 menunjukkan distribusi yang normal dengan adanya titik-titik yang pendistribusiannya dapat dikatakan normal karena persebaran yang membentuk dan mengikuti arah garis diagonal tanpa adanya titik yang menyebar lewat dari garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji asumsi klasik pada uji normalitas P-P Plot menyatakan bahwa data yang digunakan merupakan data normal dan dapat dilakukan pengujian.



Sumber: Analisis Penulis, 2025.

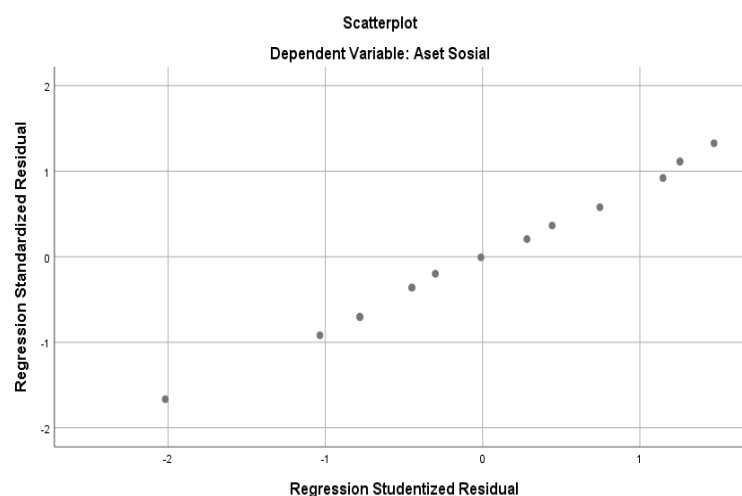
Gambar 4. 63

Uji Histogram Aset Sosial

Gambar 4. 63 menunjukkan distribusi yang normal yang dibuktikan dengan pola grafik histogram yang berada pada nilai 0 sehingga pendistribusian datanya dapat dikatakan normal. Hal ini dapat membuktikan bahwa model regresi yang akan digunakan sudah memenuhi asumsi klasik.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah pendistribusian pada data yang dilakukan terjadi indikasi ketidaksamaan varians yang digambarkan pada persebaran titik-titik pada *scatterplot* yang menggambarkan distribusi data yang mengindikasikan adanya heterokedastisitas atau tidak. Data yang baik yaitu yang tidak terindikasi heterokedastisitas.



Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Gambar 4. 64

Scatterplot Aset Sosial

Gambar 4. 64 menunjukkan bahwa tidak adanya indikasi terjadinya heterokedastisitas karena menunjukkan persebaran titik-titik yang berada tersebar di bawah dan di atas angka 0. Sehingga menyatakan bahwa pola pada persebaran diatas mengindikasikan tidak terjadinya heterokedastisitas.

5. Modal Summary dan Uji Autokorelasi

Modal summary merupakan permodelan yang ada pada analisis regresi. Tabel modal summary menjadi gambaran untuk memberikan ringkasan statistik terkait besarnya pengaruh yang ada pada setiap variabel baik bagi variabel bebas (dependen) maupun variabel terikat (independen) dengan melihat nilai R sebagai koefisien korelasi antar variabel dan nilai R *Square* sebagai koefisien determinasi.

Tabel IV. 40
Modal Summary Aset Sosial

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.352	.058	.1477	2.630
a. Predictors: (Constant), Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan, Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja, Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial, Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan, Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi					
b. Dependent Variable: Aset Sosial					

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 40 menunjukkan *modal summary* dengan angka R memiliki nilai sebesar 0,593 yang menjelaskan adanya korelasi positif dan memiliki keeratan dengan tingkat yang kuat karena nilai R tersebut memiliki nilai lebih dari 0,5. Sedangkan koefisien determinasi atau nilai *R square* menunjukkan angka sebesar 0,352 atau 35,2% dapat menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari adanya pertumbuhan kawasan industri terhadap aset rumah tangga petani di Desa Pait dan 64,8% lainnya dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Uji autokorelasi pada aset fisik dilihat berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW) hitung yang menunjukkan nilai sebesar 2,630. Nilai tersebut dilakukan perbandingan dengan nilai Durbin-Watson (DW) tabel, pada perhitungan di penelitian ini menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) tabel dengan α sebesar 5% dan nilai $k = 7$ yaitu dL 0,4511 dan dU 2,5366. Hasilnya menunjukkan $4-dU < DW < dU$ atau $1,370 < 2,630 < 2,5366$ yang mengartikan bahwa tidak dapat disimpulkan apakah terdapat heterokedastisitas, namun nilai 2 pada uji Durbin-Watson (DW) dapat diasumsikan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini. Sehingga H_0 diterima dan tidak ada autokorelasi negatif maupun positif dan data tersebut termasuk kedalam data homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat terjadi yang dilihat berdasarkan nilai Durbin-Watson yang menghasilkan grafis *scatterplot* pada **Gambar 4. 64**.

6. Uji ANOVA atau Uji F

ANOVA merupakan *Analysis of Variance* atau sering dikenal dengan uji F merupakan uji statistik pada analisis regresi yang digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari adanya 2 (dua) variabel yang diuji. Pada uji F ini dilakukan untuk melihat hasil dari adanya signifikansi terhadap hipotesis yang diuji apakah diterima atau ditolak.

Tabel IV. 41
Uji Anova Atau Uji F Aset Sosial

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.130	5	.026	1.196	.372 ^b
	Residual	.240	11	.022		
	Total	.371	16			

a. Dependent Variable: Aset Sosial

b. Predictors: (Constant), Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan, Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja, Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial, Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan, Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 41 merupakan hasil uji ANOVA atau uji F menyatakan nilai F hitung sebesar 1,196 dengan nilai signifikansi 0,372 dan nilai tersebut dinyatakan lebih dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak dan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pertumbuhan kawasan industri (independen) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel aset rumah tangga petani (dependen).

7. Koefisien Uji T atau Determinasi R^2

Koefisien Determinasi R^2 atau uji T merupakan untuk mengetahui perbandingan antar variabel dan juga pengaruh diantara variabel dependen terhadap variabel independen. Uji T ini juga dilihat berdasarkan t tabel yang dibandingkan dengan hasil t hitung serta signifikansi yang dihasilkan pada setiap variabel. Nilai VIF juga digunakan untuk memperkuat uji asumsi klasik pada uji multikolinearitas. Nilai VIF pada uji t aset sosial menunjukkan nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 10/0,10$ yang mengartikan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen pada permodelan regresi ini.

Tabel IV. 42
Koefisien Uji T Aset Sosial

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.(Constant)	.164	.088		1.862	.089		
Faktor Sosial-Ekonomi: Pendapatan Ekonomi	-.030	.179	.049	-.171	.868	.726	1.377
Faktor Sosial-Ekonomi: Penyerapan Tenaga Kerja	-.166	.095	.476	-1.742	.109	.790	1.266
Faktor Sosial-Ekonomi: Kualitas Kesehatan	-.082	.097	.236	-.850	.413	.763	1.310
Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial	.111	.083	.341	1.331	.210	.897	1.115

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Faktor Lingkungan: Pencemaran Lingkungan	-.032	.086	-.105	-.365	.722	.710	1.409

a. Dependent Variable: Aset Sosial

Sumber: Analisis Penulis, 2025.

Tabel IV. 42 menunjukkan Nilai koefisien dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen ditemukan perbedaan. Namun pada variabel X1 dikecualikan atau terdapat *excluded* (penghapusan/dikeluarkan). Diketahui bahwa nilai t tabel yaitu 2,132 yang dilihat berdasarkan nilai $df = 15$ dan $\alpha = 0,05$ pada uji dua pihak (*two tail tested*). Pada koefisien uji t diatas menunjukkan angka sebesar 1,331 (Faktor Sosial-Ekonomi: Interaksi Sosial) dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh namun memiliki nilai yang kecil dan tidak signifikan, hal ini dapat terjadi karena nilai t hitung yang dihasilkan menunjukkan nilai positif. Adapun pada nilai t hitung sebesar -0,171 (faktor sosial-ekonomi: pendapatan ekonomi), -1,742 (faktor sosial-ekonomi: penyerapan tenaga kerja), -0,850 (faktor sosial-ekonomi: kualitas kesehatan), dan -0,365 (faktor lingkungan: pencemaran lingkungan) dengan nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari adanya pertumbuhan kawasan industri yang dilihat dari aspek - aspek tersebut terhadap aset sosial petani. Sehingga dari adanya uji t ini menghasilkan suatu persamaan regresi yaitu $Y = 0,164 - 0,030$ faktor sosial-ekonomi: pendapatan ekonomi - 0,166 faktor sosial-ekonomi: penyerapan tenaga kerja - 0,082 faktor sosial-ekonomi: kualitas kesehatan + 0,111 faktor sosial-ekonomi: interaksi sosial - 0,032 faktor lingkungan: pencemaran lingkungan - 0,199.

Persamaan regresi diatas menunjukkan jika faktor penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan maka aset sosial akan berkurang dan mengalami penurunan sebesar -0,166 atau 16,6% dan jika interaksi sosial mengalami kenaikan maka aset finansial akan mengalami kenaikan sebesar -0,111 atau 11,1%. Adapun pada faktor pendapatan ekonomi, kualitas kesehatan, dan pencemaran lingkungan merupakan variabel yang dikecualikan atau dihilangkan karena nilai signifikansi yang menunjukkan nilai $< 0,05$ atau dinyatakan tidak signifikan sehingga persamaan pada faktor tersebut dikecualikan, meskipun secara kontekstual ataupun teori faktor – faktor tersebut dapat memiliki potensi pada pengaruh terhadap aset sosial.